

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PERILAKU *BULLYING* SISWA  
DI MI GUPPI JEPARA WETAN BINANGUN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**ISROTUN ANNISA  
NIM. 2017405091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Isrotun Annisa  
NIM : 2017405091  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Isrotun Annisa  
NIM. 2017405091

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

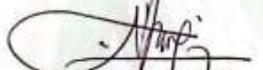
Skripsi Berjudul :

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PERILAKU *BULLYING* SISWA  
DI MI GUPPI JEPARA WETAN BINANGUN CILACAP**

Yang disusun oleh: Isrotun Annisa (NIM. 2017405091), Jurusan Pendidikan Madrasah,  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:  
Kamis, tanggal 11 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Disetujui oleh:

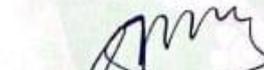
Penguji I/Ketua sidang

  
Dr. Abu Dharir, M.Pd.  
NIP. 19741202 201101 1 001

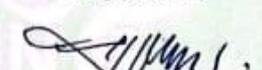
Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Anggrinyas Sekarjinsi, M. Pd.  
NIP. 19920511 201801 2 002

Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Penguji Utama,

  
Drs. H. Yuslam, M.Pd.  
NIP. 19680109 199403 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
Dr. Abu Dharir, M.Pd.  
NIP. 19741202 201101 1 001  


## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Isrotun Annisa  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Isrotun Annisa  
NIM : 2017405091  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku  
*Bullying* Siswa di MI Guppi Jepara Wetan Binangun  
Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 2 Juli 2024

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag**  
NIP. 19710424 199903 1 002

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PERILAKU *BULLYING* SISWA  
DI MI GUPPI JEPARA WETAN BINANGUN CILACAP**

ISROTUN ANNISA

NIM. 2017405091

**Abstrak:** Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* siswa di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap yang berjumlah 196 siswa. Sampel diperoleh sebanyak 34 siswa kelas VA dan kelas VB berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan angket variabel kecerdasan spiritual dan angket untuk variabel perilaku *bullying*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana, serta uji korelasi product moment. Hasil penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual memberikan pengaruh terhadap perilaku *bullying* dan bentuk pengaruhnya ialah negatif. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  dengan dilihat dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 22.779 + (-0.604 X)$ . Dari persamaan tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka perilaku *bullying* akan rendah. Besarnya hubungan kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* siswa ditentukan oleh nilai koefisien determinasi yaitu 12,7% dan 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Spiritual, Perilaku *Bullying*

**INFLUENCE OF SPIRITUAL INTELLIGENCE  
ON STUDENTS' BULLYING BEHAVIOR  
AT MI GUPPI JEPARA WETAN BINANGUN CILACAP**

ISROTUN ANNISA

NIM. 2017405091

**Abstract:** This research aims to measure the significance of the influence of spiritual intelligence on student bullying behavior at MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap. The type of research used is quantitative research. The population in this study were all MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap students, totaling 196 students. The sample obtained was 34 students from class VA and class VB based on a sampling technique using random sampling technique. Data were collected using a questionnaire for the spiritual intelligence variable and a questionnaire for the bullying behavior variable. Data analysis techniques were carried out using simple linear regression and product moment correlation tests. The results of this research are that spiritual intelligence has an influence on bullying behavior and the form of influence is negative. This is shown based on a significance value of  $0.039 < 0.05$  by looking at the regression equation  $\hat{Y} = 22.779 + (-0.604 X)$ . This equation means that the higher the level of spiritual intelligence, the lower the bullying behavior. The magnitude of the relationship between spiritual intelligence and student bullying behavior is determined by the coefficient of determination, namely 12.7% and 87.3%, influenced by other variables not mentioned in this research.

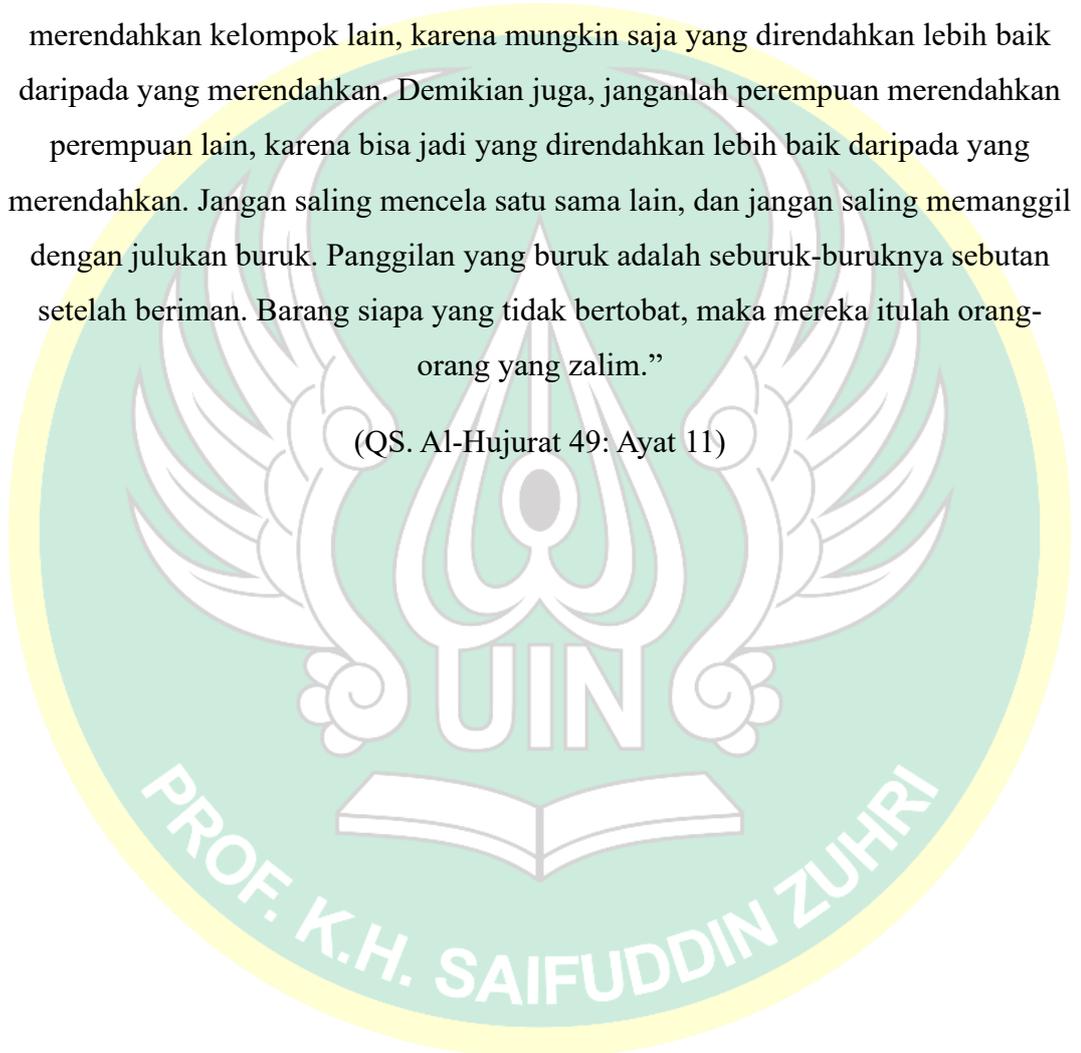
**Keywords:** Spiritual Intelligence, Bullying Behavior

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِهَا لَأَ لِقَابٍ ۗ إِنَّمَا سُمُّ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah ada satu kelompok yang merendahkan kelompok lain, karena mungkin saja yang direndahkan lebih baik daripada yang merendahkan. Demikian juga, janganlah perempuan merendahkan perempuan lain, karena bisa jadi yang direndahkan lebih baik daripada yang merendahkan. Jangan saling mencela satu sama lain, dan jangan saling memanggil dengan julukan buruk. Panggilan yang buruk adalah seburuk-buruknya sebutan setelah beriman. Barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 11)



## **PERSEMBAHAN**

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua (Bapak Solikhin dan Ibu Komsiyah) serta untuk Kakak Rojab Aziz Mujamil yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya serta tidak pernah putus dalam mendoakan saya.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam. Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah membimbing peneliti menyelesaikan skripsi.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
  9. Keluarga tercinta, orang tua (Bapak Solikhin dan Ibu Komsiyah) serta kakak Rojab Aziz Mujamil yang telah mendukung dan memberikan do'a.
  10. Bapak Agus Purnawan, S.Pd., Kepala MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap.
  11. Segenap guru dan staff MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap yang telah membantu dalam proses penelitian.
  12. Teman-teman PGMI B angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
  13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan oleh penulis menjadi ibadah dan akan mendapat balasan dari Allah SWT.
- Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Peneliti berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin

Purwokerto, 02 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

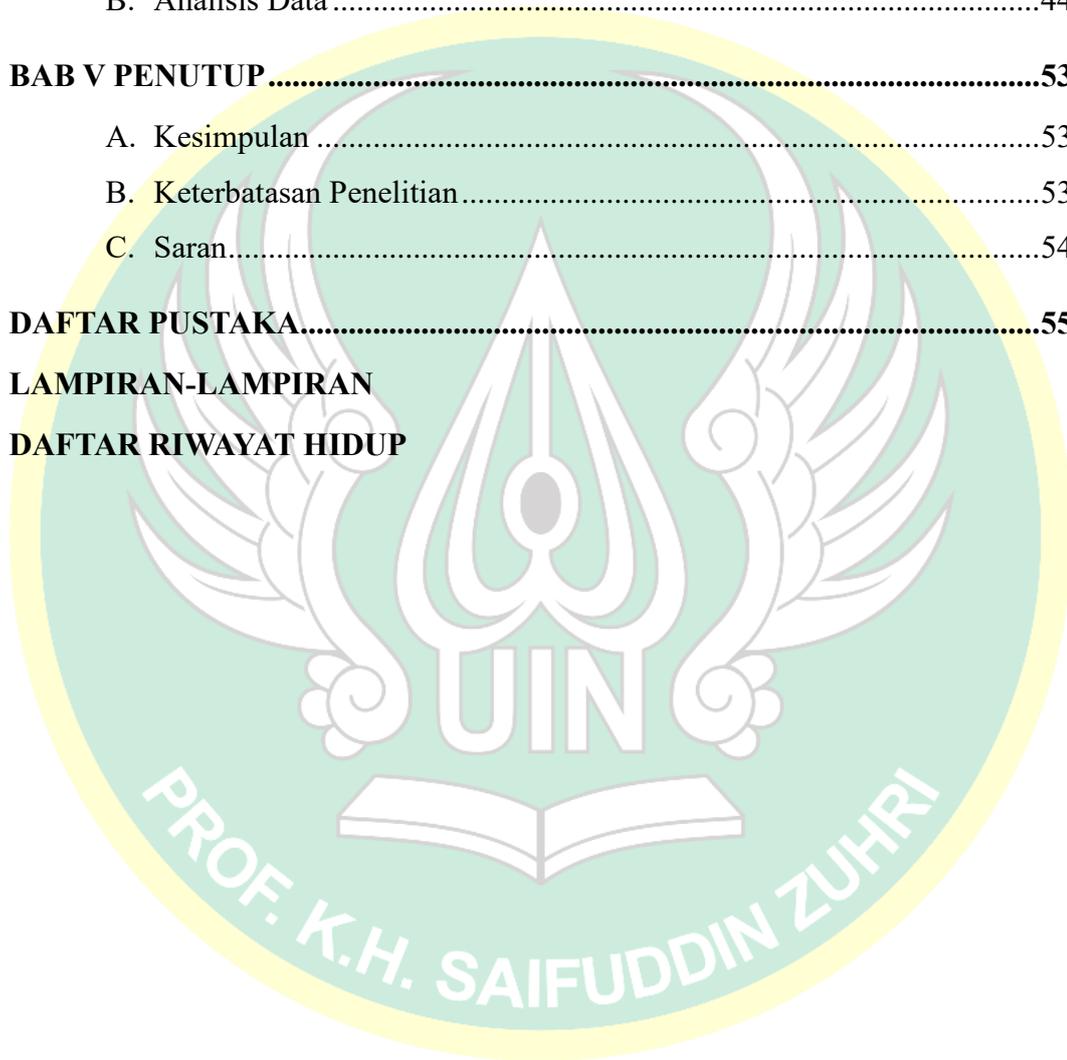


**Isrotun Annisa**  
**2017405091**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kerangka Teori.....	12
B. Kajian Pustaka.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29

D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Penyajian Data .....	40
B. Analisis Data .....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Keterbatasan Penelitian .....	53
C. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Penelitian .....	28
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	31
Tabel 3. 3 Skor Angket Penelitian.....	33
Tabel 3. 4 Kriteria Indeks Reliabilitas.....	35
Tabel 3. 5 Interval Koefisien Korelasi .....	38
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual .....	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku <i>Bullying</i> .....	41
Tabel 4. 3 Kriteria Indeks Reliabilitas .....	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual .....	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku <i>Bullying</i> .....	43
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Hasil Angket .....	44
Tabel 4. 7 Rumus Kategori Angket Kecerdasan Spiritual .....	45
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual .....	45
Tabel 4. 9 Rumus Kategori Angket Perilaku <i>Bullying</i> .....	46
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Bullying</i> .....	46
Tabel 4. 11 Uji Normalitas .....	47
Tabel 4. 12 Uji Homogenitas .....	47
Tabel 4. 13 Uji Linieritas .....	48
Tabel 4. 14 Uji Regresi Linier Sederhana .....	48
Tabel 4. 15 Nilai Koefisien .....	49
Tabel 4. 16 Uji Korelasi .....	50
Tabel 4. 17 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	50
Tabel 4. 18 Uji Determinasi .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

- |              |                                     |
|--------------|-------------------------------------|
| Lampiran 1.  | Instrumen Penelitian                |
| Lampiran 2.  | Hasil Angket                        |
| Lampiran 3.  | Dokumentasi Kegiatan                |
| Lampiran 4.  | Profil Madrasah                     |
| Lampiran 5.  | Surat Seminar Proposal              |
| Lampiran 6.  | Surat Ijin Riset Penelitian         |
| Lampiran 7.  | Surat Keterangan Telah Riset        |
| Lampiran 8.  | Blangko Bimbingan Skripsi           |
| Lampiran 9.  | Rekomendasi Munaqosyah              |
| Lampiran 10. | Surat Keterangan Wakaf Buku         |
| Lampiran 11. | Surat Keterangan Ujian Komprehensif |
| Lampiran 12. | Pengembangan Bahasa Arab            |
| Lampiran 13. | Pengembangan Bahasa Inggris         |
| Lampiran 14. | Sertifikat KKN                      |
| Lampiran 15. | Sertifikat PPL                      |
| Lampiran 16. | Sertifikat BTA PPI                  |
| Lampiran 17. | Hasil Cek Plagiasi                  |



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia sendiri. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang matang, karena dengan sistem pendidikan yang mapan memungkinkan kita untuk berpikir kritis, kreatif, dan produktif.<sup>1</sup>

Dengan demikian, tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 terkait fungsi dan tujuan pendidikan yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berbicara tentang tujuan pendidikan islam dikutip dari Riri Nurandriani, Sobar Alghazal mengemukakan tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun meliputi tiga aspek, diantaranya bertujuan mengembangkan potensi manusia secara optimal menjadi insan yang

---

<sup>1</sup> Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hlm. 63

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia), Pasal 3.

sempurna. Menciptakan masyarakat yang bermakhluk sosial sehingga melahirkan peradaban yang unggul serta melaksanakan perintah yang bernilai ibadah dan menjauhi segala larangan. Maka, tujuan pendidikan Islam selaras dengan tujuan diciptakan manusia itu sendiri yakni untuk menghambakan diri kepada Allah Swt.<sup>3</sup>

Menurut Daniel Goleman dalam Syaparuddin mengatakan bahwa pendidikan semestinya dapat mencapai tujuan belajar manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, tidak bisa hanya mengunggulkan *Intelligence Quotient* (IQ) saja yang selalu menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademiknya. Berdasarkan kesepakatan para ahli psikologi menyebutkan bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) memberikan 20% sebab yang menentukan kesuksesan. 80% lainnya berasal dari sebab lain seperti *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ).<sup>4</sup>

Manusia berkualitas menurut Mujiburrohman ialah orang yang cakap dalam menyetarakan potensi yang ada pada dirinya. Al-Qur'an mengatakan bahwa manusia memiliki kecenderungan pada kebenaran "*hanif*", bertauhid kepada Allah Swt dan mengamalkan nilai-nilai luhur. Selain manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai makhluk sosial, manusia juga terdiri dari unsur perasaan, akal, dan jasmani.<sup>5</sup> Kecerdasan spiritual memiliki makna yang berkaitan dengan jiwa (rohani dan batin) yang mencakup aspek kepedulian terhadap makhluk hidup. Sebaliknya, menurut Rahmat Rifai Lubis kecerdasan spiritual secara terminologi ialah kecerdasan dalam memperoleh dan mengatasi permasalahan makna serta nilai sehingga mampu meletakkan diri dalam konteks makna yang lebih

---

<sup>3</sup> Riri Nurandriani and Sobar Alghazal, 'Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 27–36 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>>.

<sup>4</sup> Syaparuddin Syaparuddin and Elihami Elihami, 'Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKn', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2020), 11–29 <<https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.325>>.

<sup>5</sup> Mujiburrohman, 'Manusia Berkualitas Dalam Pandangan Al-Qur'an', *Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 5.2 (2018), 84–94.

kaya dan utuh, memandang bahwa persoalan hidup seseorang jauh lebih bermakna daripada orang lain.<sup>6</sup> Selain itu, Danah Zohar dan Ian Marshall juga merepresentasikan kecersasan spiritual sebagai landasan utama dalam menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Manusia memiliki hubungan secara vertikal dan horizontal. Hal tersebut tidak terlepas dari peran agama. Kecerdasan spiritual berbeda dengan kecerdasan moral dan kecerdasan beragama. Dimana kecerdasan spiritual mengutamakan kualitas psikis atau jiwa rohani seseorang, sedangkan kecerdasan moral dapat diartikan sebagai kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan proses interaksi sosial manusia dan alam. Sebaliknya, kecerdasan beragama menyatakan bahwa kecerdasan kalbu yang berkaitan erat dengan kualitas beragama dan ber-Tuhan.<sup>7</sup>

Lebih lanjut, Alquran telah memberikan suatu pemahaman tentang potensi atau naluri beragama kepada makhluk Allah Swt mulai dari manusia berada di alam ruh, yang biasa dikenal dengan “*fitrah*”.

Sebagaimana Allah Swt berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>8</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa fitrah penciptaan manusia yakni menerima sebuah kebenaran, berdasarkan fitrah yang telah tertanam di dalam hatinya, manusia cenderung akan mencari titik kebenaran dan

<sup>6</sup> Rahmat Rifai Lubis, ‘Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak’, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, I.1 (2018), 1–18.

<sup>7</sup> Amaliyah, ‘Relevansi Dan Urgensi Kecerdasan Spritual, Intelektual Dan Emosional Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Studi Al-Qur’an*, 14.2 (2018), 153 <<https://doi.org/10.21009/jsq.014.2.04>>.

<sup>8</sup> Shohib Muhammad, *Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah Special for Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007). (QS. Ar-Rum 30:30). 407.

menerima fakta yang ada walaupun terpendam dalam hatinya. Fitrah juga sangat erat dengan potensi beragama Islam yakni agama Nabi Ibrahim as yang *khanif* (lurus). Hingga kini permasalahan di dunia pendidikan kian kompleks ditandai dengan dekadensi moral pada siswa yang selayaknya mendapatkan perhatian khusus dengan memperkokoh disiplin moralitas bangsa melalui aktualisasi pendidikan pada dimensi spiritualitas siswa.<sup>9</sup> Berkembangnya industri perfilman baik sinetron, kartun, kekerasan dan lainnya menimbulkan dampak positif bagi orang dewasa yang mampu menerima pesan moral dan sosial, akan tetapi berbeda apabila siswa menonton yang hanya sebagai penonton semata. Tayangan televisi memiliki berbagai perspektif yang bernilai edukatif, *entertainment*, informatif tergantung kepada pengguna. Siswa adalah peniru ulung, ia akan meniru apa yang dilihatnya. Siswa belum bisa menyeleksi adegan yang bersifat aktual dengan adegan fiksi.<sup>10</sup>

Dilansir dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) memaparkan bahwa pada kurun waktu 2021 terdapat 42.540 kasus *bullying* yang terkonfirmasi secara global dan ada 2.790 kasus *bullying* di Asia. Di Indonesia sendiri terdapat kasus *bullying* yang menduduki peringkat pertama di ASEAN sebesar 84% dari 40 negara. Kemudian, pada tahun 2011 terdapat kasus *bullying* yang diberitakan oleh Komisi Perlindungan Anak pada usia Sekolah Dasar sebanyak 56 kasus, tahun 2012 ada 130 kasus, tahun 2013 ada 96 kasus, tahun 2014 ada 159 kasus, tahun 2015 ada 154 kasus, tahun 2016 ada 122 kasus, tahun 2017 ada 129 kasus, tahun 2018 ada 107 kasus, tahun 2019 ada 46 kasus dan tahun 2020 ada 76 kasus hingga tahun 2021 terdapat 17 kasus yang dikonfirmasi

---

<sup>9</sup> Arndan Nugroho, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di Mts Maarif 2 Muntilan', *Skripsi*, 2019, 1–54.

<sup>10</sup> Fitriah Hayati and Cut Malinda, 'Analisis Dampak Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Bullying Di Tk Al-Mawaddah Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar', *Jurnal Buah Hati*, 7.2 (2020), 138–51 <<https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1188>>.

(Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2021).<sup>11</sup> Kasus *bullying* di Indonesia meningkat dalam jangka waktu cepat. Pada tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperoleh 53 aduan kasus *bullying* di sekolah dan 168 kasus di media sosial. Kemudian, pada tahun 2022 terdapat 226 aduan dan 18 kasus di media sosial. Selanjutnya, sampai tanggal 13 Februari 2023, terdapat kenaikan sebanyak 1.138 aduan.<sup>12</sup>

*Bulying* secara teoritis adalah suatu kejadian berupa tindakan yang berkonotasi negatif dan berulang-ulang, yaitu disaat individu maupun sekelompok orang tidak bisa mempertahankan dirinya dari kekuasaan yang lebih besar, tindakan tersebut dilaksanakan secara sengaja serta intensif. Orang yang melakukan *bullying* dilakukan pada saat ia memusatkan tindakan negatif untuk seseorang atau lebih secara berkala serta dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, perilaku *bullying* memiliki tiga kunci utama yaitu terdapat tindakan negatif secara sengaja, terdapat kejadian yang berulang-ulang, dan diantara korban dengan perilaku *bullying* terdapat ketimpangan kekuatan.<sup>13</sup>

Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam segala tindakan manusia karena dapat mengarahkan manusia dalam membedakan yang *haq* dan yang *batil*, memiliki rasa moral, dan manusia mampu untuk menyesuaikan diri dengan aturan secara tertulis maupun tidak tertulis (konvensi). Kecerdasan spiritual *menjadikan* manusia mempunyai potensial yang dapat mengetahui makna, nilai, moral, yang dicurahkan kepada sesama makhluk hidup. Spiritualitas seseorang dianggap penting baik tinggi maupun rendah, sebagaimana menurut Triantoro Safaria, yang menyatakan bahwasanya kualitas spiritual yang tinggi berdampak positif dalam

---

<sup>11</sup> Febriani Sulistianingsih dan Selvia Novita Sari, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Bullying* Pada Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu', *Ners Generation*, 2.1 (2023), 21.

<sup>12</sup> Susi Nilasari and Eka Danik Prahastiwi, 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisasi *Bullying* Antar Teman di Lingkungan Sekolah', *Yasin*, 3.4 (2023), 652 <<https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1284>>.

<sup>13</sup> Pipih Muhopilah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*', *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1.2 (2019).

meningkatkan makna hidup, Setiadi Kusno memaparkan bahwa mahasiswa dengan tingkat spiritual yang tinggi lebih dominan berperilaku positif dari pada berperilaku negatif, sedangkan Subandi menyatakan bahwa remaja yang memiliki spiritual yang baik, terbukti sedikit merasa cemas dalam menjalani kehidupannya.<sup>14</sup> Jadi, apabila menginginkan hasil belajar yang bagus maka diperlukan kecerdasan spiritual yang maksimal.

*Bulying* merupakan perbuatan agresif yang tidak dapat dibiarkan. Butuh penanganan dari berbagai pihak terutama di sekolah yang menjadi ladang dalam menuntut ilmu, diantaranya yaitu guru/konselor. Guru berperan dalam membimbing, menghimbau, mengayomi, memperingatkan, dan merekomendasikan atau mengarahkan siswa menuju hal-hal positif. Guru memiliki peran penting di sekolah dengan alasan bahwa siswa memiliki kedekatan dan lebih terbuka dengan guru dalam berkomunikasi. Sebagian besar peristiwa yang terjadi di sekolah gurulah yang menjadi penanggung jawab pertama bagi siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan penanganan terkhusus dalam menangani perilaku *bullying* di sekolah.<sup>15</sup>

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal dimana siswa maupun guru memiliki kewajiban dalam menanamkan kecerdasan spiritual. Nilai dari pelajaran tersebut untuk mengenal dan mengakui keberadaan Allah Swt, mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan, menumbuhkan perasaan toleran terhadap sesama, bersikap jujur dan sebagainya sehingga tidak mengurangi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru MI Guppi Jepara Wetan dalam melakukan sosialisasi kepada siswa kelas tinggi mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* kepada siswa. Siswa di kelas tinggi sedang melewati masa peralihan sekaligus masa

---

<sup>14</sup> Setiadi Kusno, 'Pengaruh Kearifan Lokal Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIJ)*, 4.1 (2019), 144.

<sup>15</sup> Adiyono Adiyono and others, 'Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022), 649 <<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>>.

perkembangan dimana siswa akan mendapatkan suasana kelas yang berbeda yang sangat kompleks sejalan dengan usia anak yang semakin bertambah. Oleh karena itu, anak harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan barunya.<sup>16</sup> Apabila dilihat dari karakteristik khusus mereka masih kurang terbuka terhadap kritik dan saran serta tidak memikirkan dampak dari masalah yang dilakukannya.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan, terdapat siswa yang belum mengetahui dan memahami pentingnya kecerdasan spiritual dan dampak dari perilaku *bullying*. Contohnya, ketika siswa meninggalkan rutinitas keagamaan di sekolah, berkelahi, mengejek temannya, melanggar aturan sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Bullying* di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap”.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan informasi yang berisi pemusatan substansial judul yang dimulai dengan pembicaraan batasan istilah dan variabel yang dipakai dan berakhir pada pemusatan substansial fokus serta tujuan penelitian. Adapun istilah-istilah dari substansi judul skripsi peneliti diantaranya:

### 1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ialah kemampuan dalam memaknai dan menilai suatu persoalan, yakni kecerdasan dalam menemukan konsep perilaku dalam hidup seseorang dengan konteks makna dan nilai yang semakin luas serta kaya, kecerdasan untuk menilai bahwasanya hidup seseorang atau tindakannya dengan yang lain jauh lebih bermakna.<sup>18</sup> Dalam buku karya Damardi, salah satu potensi spiritualitas dalam otak manusia yaitu adanya *God Spot*, bagian dari otak manusia yang berada

<sup>16</sup> Dian Fitri Nur Aini, ‘Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus *Bullying*’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6.1 (2018), 37 <<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/5901/5442>>.

<sup>17</sup> Khurata Aini, *Hasil Wawancara Dan Observasi Pendahuluan Dengan Wali Kelas V* (Cilacap, 15 Mei 2023).

<sup>18</sup> Danah Zohar, Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2001). 4

di kepala biasa disebut dengan lobus temporal. Ketika seseorang memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan, saat itulah *god spot* menjadi hidup. Ia mengerti apa saja yang bisa memberikan makna dan arti hidup bagi serta sebagai sumber inspirasi. Banyak fenomena yang dibuktikan oleh *god spot* yang salah satunya kuantitas gelombang yang selaras anatar fakta skizoid, depresi, kegiatan, penderitaan dengan kelasahan atau religiusitas.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam menemukan sebuah makna dan nilai dengan konteks yang lebih kaya dengan ditemukannya *God Spot* (titik tuhan). Manusia di dalam nalurinya memiliki sebuah pertanyaan dan mempertanyakan “untuk apa saya hidup?” dan hal-hal lain berkaitan dengan kehidupan.

## 2. Perilaku *Bulying*

Secara etimologi, *bully* memiliki arti mengancam, merisak orang yang tidak memiliki kekuatan. Istilah *bullying* merupakan tindakan agresif yang dilaksanakan secara terus-menerus kepada orang yang tidak berdaya untuk menyakitinya dalam bentuk fisik ataupun mental. *Bulying* meliputi berbagai tindakan kekerasan secara fisik (contohnya: menampar, menimpuk, menghukum, menganiaya), verbal (contohnya: menertawakan, mengolok-olok, mengumpat) dan mental psikis (contohnya: mengimtimidasi, menggertak, mengisolasi) bahkan kombinasi dari ketiga hal tersebut.<sup>20</sup> Perbuatan kekerasan merugikan orang lain termasuk tindakan *bullying* yang terjadi di dunia pendidikan. Dikategorikan kekerasan sebab perilaku *bullying* digunakan untuk melukai seseorang atau dapat ditujukan untuk maksud tertentu, contohnya mendapatkan perhatian orang lain, merasa ingin diakui,

<sup>19</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual* (Lampung: Guepedia, 2018). hlm.12

<sup>20</sup> Yuli Permata Sari and Welhendri Azwar, ‘Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat’, *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10.2 (2018), 333–67 <<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>>.

memiliki kekuasaan. Apabila perilaku *bullying* terus berlanjut di sekolah dapat mengakibatkan perasaan trauma, gelisah, mengalami ketakutan, tekanan mental bahkan bisa berakibat kematian.<sup>21</sup>

Jadi perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan secara terus-menerus kepada korban yang lebih lemah darinya untuk menyakiti fisik maupun mental. Perbuatan *bullying* dapat mengganggu terciptanya proses pembelajaran karena berakibat negatif. Untuk itu, kecerdasan spiritual memiliki peran dalam meningkatkan hubungan baik kepada seseorang, ketika siswa mengamalkan amalan-amalan keagamaan yang diajarkan di sekolahnya diharapkan amalan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap?
2. Seberapa besar tingkat signifikansi antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengukur signifikansi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap

---

<sup>21</sup> Yuli Permata Sari and Welhendri Azwar, 'Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat', hlm 20.

- b. Untuk mengukur seberapa besar tingkat signifikansi antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang dapat memberikan manfaat dan memperkaya khazanah kelilmuan tentang kecerdasan spiritual serta dapat digunakan sebagai bahan referensi selanjutnya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa, dengan ini akan memberikan manfaat agar siswa lebih bisa mengembangkan potensinya seoptimal mungkin sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baik
- 2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, supaya guru lain dapat memberikan proses pengajaran dengan tertib.
- 3) Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengalaman, keterampilan sehingga ilmu yang didapat bisa diaplikasikan di dunia Pendidikan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan dalam mengetahui adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* siswa MI serta bermanfaat bagi banyak orang.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi dari penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan gambaran umum tiap bab yang akan dibahas sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan. Dalam hal ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Sedangkan bab dua berisi landasan teori yang meliputi sub bab materi seperti: pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual yang telah berkembang, cara mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, fungsi kecerdasan spiritual, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual dan faktor-faktor yang menghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Sedangkan pada aspek perilaku *bullying*, meliputi: pengertian perilaku *bullying*, indikator perilaku *bullying*, faktor-faktor perilaku *bullying*, peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*, relevansi kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying*. Kemudian juga terdapat kajian pustaka, kerangka berpikir serta hipotesis.

Lebih lanjut, bab tiga berisi mengenai metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, variabel dan indikator penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, uji validitas dan reliabilitas, metode pengumpulan data, dan analisis data. Kemudian, untuk bab empat berisi pembahasan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* siswa di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap. Adapun bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Spiritual
  - a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan secara etimologi adalah *intellegensis* berasal dari bahasa Inggris “*intellegens*”, bahasa Latin “*intellectus* dan *intelligentia*” yang berarti kecerdasan. Kecerdasan yang berasal dari kata cerdas, memiliki arti sempurna dalam hal perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.<sup>22</sup> Sedangkan kata “spirit” berasal dari bahasa Latin “*spiritus*” yang bermakna nafas dan verbalnya “*spirare*” yang memiliki makna untuk bernafas. Oleh karena itu, arti hidup yaitu untuk bernafas dan memiliki nafas. Dengan demikian, spiritual adalah segala kemampuan jiwa dan raga (pemikiran dan perbuatan) yang mempunyai ikatan kepada hal-hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat fisik atau material.<sup>23</sup>

Spiritual atau spiritus berdasarkan teori memang memiliki makna yang berbeda dengan agama. Spiritus merupakan bawaan manusia sejak lahir, sebaliknya agama merupakan serangkaian ajaran yang datang dari luar. Di dalam tubuh memuat seperangkat ajaran yang berasal dari agama. Ajaran agama, sejauh ini diserap oleh kulit sampai isi sehingga dapat meningkatkan spiritual.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muhamad Farhan Faizi, ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.2 (2018), 226<<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1110%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/1110/718>>.

<sup>23</sup> Rizqi Khullida, ‘Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini’, (Jawa Tengah: Pustaka Senja, 2020), hlm. 38.

<sup>24</sup> Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021), hlm. 9.

Kecerdasan spiritual menurut Danah zohar dan Marshall merupakan pondasi dalam mempergunakan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient (EQ)* secara efektif. *Spiritual Quotient* (SQ) menjadikan manusia kreatif, memperbaiki aturan dan situasi yang terjadi. *Spiritual Quotient* (SQ) menjadikan seseorang mengenal batasan, dapat membedakan antara yang *haq* dengan yang *bathil*, memiliki rasa moral, serta dibekali dalam memberikan segenap kemampuan menyesuaikan aturan sekaligus pemahaman dan cinta.<sup>25</sup> Lebih lanjut, Afrianti M. Imamuddin menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual sebagai ajaran yang bersifat fitrah yang memberi makna ibadah untuk menjadikan manusia taat seutuhnya kepada Allah. Kemampuan dalam menafsirkan segala aktivitas yang dijalankannya atas nama ibadah dengan langkah-langkah dan ajaran yang bersifat firah, serta mempunyai pola pemikiran tauhid “hanya kepada Allah semata”.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan terhadap segala sesuatu dengan memberikan makna dan nilai dari apa yang telah dikerjakan. Makna dan nilai dihasilkan dari keimanan yang diyakini. Keimanan didapatkan dari sebuah doktrin keyakinan atas segala sesuatu yang dianggap benar sebagai pedoman hidup. Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan ketika dapat menahan hawa nafsunya dengan sebab nilai-nilai yang diajarkan tidak sesuai dengan keyakinan.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual yang telah berkembang

Pada dasarnya orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai sifat atau ciri-ciri utama dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, merujuk pada Danah Zohar & Marshall dan Stephen Covey dalam jurnal karya Ismail Ludin dkk, ciri-ciri kecerdasan spiritual yang telah berkembang meliputi:

<sup>25</sup> Danah Zohar Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), hlm. 5.

<sup>26</sup> Afrianti M. Imamuddin, ‘Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa’, *Journal of Mathematics Education and Aplied*, 2.2 (2022), hlm. 132.

*Pertama*, fleksibilitas merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap perubahan dan situasi yang berbeda. *Kedua*, visi hidup. Visi hidup merupakan pandangan seseorang tentang tujuan, prinsip, dan panduan hidup siswa. Visi hidup memberikan arah dan makna dalam kehidupan siswa, membantu siswa membuat keputusan yang konsisten dengan nilai-nilai dan tujuan siswa. *Ketiga*, kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami diri sendiri, termasuk emosi, pikiran, dan tindakan. *Keempat*, kemampuan untuk menghadapi penderitaan adalah kapasitas seseorang untuk tetap tenang dan tidak menyesali hal-hal yang terjadi ketika menghadapi kesulitan. *Kelima*, penggunaan sumber spiritual dalam menyelesaikan masalah. Mengandalkan kekuatan spiritual untuk mengatasi masalah yang dihadapi, ini melibatkan pencarian dukungan dan panduan dari keyakinan spiritual atau agama seseorang untuk membantu mereka melalui tantangan hidup.<sup>27</sup>

Dengan menggabungkan fleksibilitas, visi hidup, kesadaran diri, kemampuan untuk menghadapi penderitaan, dan penggunaan sumber spiritual dalam menyelesaikan masalah, seseorang dapat mencapai kesejahteraan emosional, psikologis, dan spiritual yang lebih besar. Keterampilan dan prinsip ini membantu seseorang menjalani kehidupan dengan lebih baik, menghadapi tantangan dengan sikap positif, dan menemukan makna serta tujuan dalam setiap pengalaman.

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Pada dasarnya kecerdasan spiritual berfungsi sebagai upaya mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri manusia melalui hubungannya dengan pencipta. Manusia yang mempunyai hubungan kuat dengan Allah Swt dikategorikan sebagai manusia yang

---

<sup>27</sup> Ismail Ludin, Suherman Saleh, and Dedeng Abdul Gani Amrulloh, 'Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim Di Kabupaten Purwakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8.1 (2018), 12.

mempunyai kecerdasan spiritual yang cemerlang.<sup>28</sup> Fungsi kecerdasan spiritual yaitu membentuk tingkah laku manusia yang berakhlak mulia, diantaranya: *pertama*, kerendahan hati. Menghormati dan memperkenankan segala nasihat dan kritik yang orang lain tujuhan kepada dirinya. Kerendahan hati merupakan dasar dari kehidupan moral secara menyeluruh berbentuk kebaikan yang hakiki.<sup>29</sup> *Kedua*, *tawakal* (berusaha dan berserah diri) kepada Allah Swt atas segala ujian maupun cobaan yang diterimanya. *Ketiga*, *ikhlas* (tulus) yaitu apabila membantu atau mengerjakan segala sesuatu tanpa pamrih, hanya berlandaskan beribadah kepada Allah Swt. *Keempat*, *kaffah* (totalitas) yakni cenderung pada berbagai hal mendasar untuk menemukan jawaban yang bersikap kritis terhadap peristiwa dan memandang kebenaran dari berbagai perspektif. *Kelima*, *tawazun* (kesinambungan) yaitu fleksibel antara mengutamakan pekerjaan di dunia maupun akhirat, baik secara *aqli* maupun *naqli* serta bisa menggunakan waktu dengan bijak. *Keenam*, *ihsan* (integritas dan penyempurnaan) yaitu mempunyai tanggung jawab dan integritas yang tinggi ketika menempatkan visi dan nilai dengan bersungguh-sungguh.<sup>30</sup>

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Umumnya kehidupan yang dialami siswa pada aspek kejiwaan dan perkembangan cara berpikirnya sangat berpengaruh pada perkembangan ide-ide keagamaan. Lebih dari itu, faktor lingkungan siswa atau hampir seluruh *authoritarius* sangat berpengaruh terhadap konsep religiusnya, maksudnya konsep agama yang terikat pada diri siswa dipengaruhi oleh unsur yang berasal dari luar.<sup>31</sup> Adapun faktor

<sup>28</sup> A. Mustika Abidin, 'Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak', *An-Nisa*, 12.1 (2019), 578 <<https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.452>>.

<sup>29</sup> Putri Rahmi Miranti Ariska, Jamaliyah Hasballah, 'Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak', *Raudhah*, 8.2 (2020), 78.

<sup>30</sup> Rizqi Khullida, 'Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini',... hlm 52.

<sup>31</sup> Nove Kurniati Sari, 'Dinamika Perkembangan Spiritualitas Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2020), 55 <<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.735>>.

yang bersumber dari dalam diri meliputi eksistensi titik *God Spot*, potensi *qolbu* serta kehendak nafsu manusia. Sebaliknya, faktor yang bersumber dari luar meliputi lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.<sup>32</sup> Namun, faktor-faktor tersebut bisa meningkatkan ataupun menjadi penghambat kecerdasan spiritual anak. Selanjutnya, Zulkifli Agus mendeskripsikan bahwa kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh dua faktor utama, diantaranya yaitu: *pertama*, faktor internal (pembawaan). Faktor internal berkaitan dengan fitrah beragama yang ada pada diri manusia sejak lahir. Setiap manusia yang telah lahir di dalam tubuhnya memiliki aspek kepercayaan untuk mendatangkan kebaikan ataupun keburukan yang bersumber dari keberadaan Allah Swt. *kedua*, faktor eksternal (lingkungan). Lingkungan tersebut berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan paling utama bagi anak. Dimana orang tua mempunyai peran penting dan bertanggung jawab pada perkembangan kecerdasan spiritual beragama anak.

Guru memiliki kewajiban dalam memberikan suri tauladan yang baik, sikap, perkataan serta perbuatannya sehingga guru dapat dijadikan sebagai *role model* ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Selain itu, guru mengajarkan siswa pada mata pelajaran yang akan menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual beserta penanaman nilai-nilai dan norma kepada siswa. Lingkungan masyarakat memungkinkan anak untuk berinteraksi sosial dan akan terbentuk suatu pola perilaku dominan sehingga berperan pada potensi fitrah beragama.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Rahmat Ariadillah, Yuni Yanti Soliha, and Dewi Indrawati, 'Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Program Keberagamaan Di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur', *Jurnal Tarbawi*, 06.1 (2021), hlm 95.

<sup>33</sup> Zulkifli Agus, 'Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.2 (2019), 30 <<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.46>>.

Semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak saling berkaitan dan yang lebih utama yakni peran dari keluarga. Orang tua memiliki peran penting untuk memilih lingkungan rumah bersih dari hal-hal yang dapat menyalahi norma-norma sosial dan nilai moral, sehingga dibutuhkan kontrol dari orang tua serta arahan yang baik.<sup>34</sup> Akan tetapi, dari beberapa faktor tersebut, peran lingkungan keluarga menjadi tingkatan pertama dalam proses kecerdasan spiritual anak terutama dalam bimbingan dan pengarahan dari orang tua akan dapat menunjang jiwa spiritual serta mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

e. Faktor-faktor yang Menghambat Kecerdasan Spiritual

Pada dasarnya, ikatan yang tercipta persepsi atau paradigma yang dapat menghalangi potensi seseorang pada akhirnya menjadikan orang tersebut tidak kreatif dan inovatif bahkan bisa menghalangi suara hati spiritual sehingga titik *God Spot* menjadi tidak berfungsi dengan baik. Diantara hal-hal yang dapat menghambat kecerdasan spiritual meliputi:<sup>35</sup>

*Pertama*, prasangka. Alam pikiran manusia dipengaruhi oleh tingkah laku yang diperbuat. Siswa diberi keleluasaan untuk menentukan respons yang diterima, ia mengambil tanggung jawab atas sikap yang diambil oleh kehendak akal pikirannya sendiri. *Kedua*, prinsip-prinsip hidup. Prinsip hidup menciptakan berbagai persoalan manusia yang beraneka ragam.. *Ketiga*, pengalaman. Pengalaman hidup atau kejadian-kejadian yang dihadapi berfungsi dalam melahirkan pemikiran yang melekat pada siswa. Hal demikian akan membuat cakrawala berpikir siswa menjadi terbatas, dengan sebab siswa akan menilai segala sesuatu secara subjektif, bukan melihat

---

<sup>34</sup> Siti Sofiyah, 'Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi Dan Edukasi', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 230 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.219-237>>.

<sup>35</sup> Abd Wahab Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 64.

peristiwa yang terjadi secara objektif. *Keempat*, kepentingan dan prioritas. Yakni membimbing dalam rangka melakukan kegiatan dengan tepat. *Kelima*, sudut pandang. Sudut pandang atau perspektif merupakan kecakapan dalam mengamati kejadian-kejadian yang meliputi kemampuan menyeleksi atau membedakan, mengelompokkan segala sesuatu serta memfokuskan perhatian. *Keenam*, pembandingan. Pada umumnya seseorang membandingkan segala sesuatu berlandaskan pada pengalaman yang telah terjadi dan persepsi pribadi dalam pikirannya. *Ketujuh*, Literatur. Pada era ini, banyak membaca literatur melalui buku atau internet bisa mengubah pola pikir manusia yang membacanya.

## 2. Perilaku *Bullying*

### a. Pengertian Perilaku *Bullying*

Perilaku merupakan kemampuan jiwa untuk menyatakan pendapat, pikiran, maupun sikap, dan tindakan lainnya yang termasuk bagian dari refleksi diri dari bermacam-macam dimensi, baik fisik ataupun non fisik. Perilaku juga dapat dikatakan sebagai bentuk reaksi psikis suatu individu terhadap lingkungan dengan reaksi yang ditujukan dalam bentuk pasif (tidak konkrit) dan dalam bentuk aktif (konkrit).<sup>36</sup> Sedangkan *bullying* secara etimologi, bully memiliki arti mengancam, merisak orang yang tidak memiliki kekuatan. Istilah *bullying* merupakan tindakan agresif yang dilaksanakan secara terus-menerus kepada orang yang tidak berdaya untuk menyakitinya dalam bentuk fisik ataupun mental.

Definisi *bullying* ialah kekerasan fisik maupun psikologis yang dapat diperbuat oleh seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang yang tidak bisa melindungi dirinya dalam jangka waktu yang panjang. Lebih lanjut, Saifullah memaparkan bahwa *bullying*

---

<sup>36</sup> Siti Haryani, Ana Puji Astuti, and Joyo Minardo, 'Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa SMK Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10.1 (2021), 85<<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.705>>.

merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk membuat takut orang lain seperti terancam sehingga akan membuat korban tidak nyaman, takut, dan tidak bahagia.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan secara terus-menerus kepada individu maupun sekelompok orang yang lebih lemah darinya untuk menyakiti fisik maupun mental sehingga dapat berakibat traumatik. Perbuatan *bullying* dapat mengganggu terciptanya proses pembelajaran karena akan berakibat negatif bagi pelaku, korban, maupun lingkungan belajarnya.

Kenakalan anak merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang yang belum dewasa dan anak tersebut mengetahui kesalahannya sendiri dalam melanggar hukum, apabila perbuatannya diketahui oleh orang lain ia akan diberi hukuman. Perilaku anak-anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau nilai moral baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun lingkungan sosial disebut juga dengan kenakalan.<sup>38</sup> Lebih lanjut, anak sekolah yang berusia antara 6-12 tahun menjadi salah satu sebab terjadinya perilaku *bullying*, yang mana pada fase ini, anak dihadapkan dari mulai berinteraksi sosial yang tidak hanya dilatih keluar dari lingkungan keluarga sehingga berdampak pada hubungan sosial antar teman sebaya.<sup>39</sup>

#### b. Indikator Perilaku *Bullying*

*Bullying* dapat dikategorikan menjadi berbagai macam jenis, untuk hal ini peneliti mengkatrgorikan tiga macan tindakan *bullying* yang terdiri dari: *Pertama*, *bullying* verbal. *Bullying* verbal adalah bentuk perundungan yang melibatkan penggunaan kata-kata untuk

<sup>37</sup> Yuli Permata Sari and Welhendri Azwar, 'Fenomena *Bullying* Siswa: Studi tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat',... hlm 342.

<sup>38</sup> Dhiniaty Gularso and Mita Indrianawati, 'Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar', *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6.1 (2022) <<https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>>.

<sup>39</sup> Abdul Wakhid, Nila Sari Andriani, and Mona Saparwati, 'Perilaku *Bullying* Siswa Usia 10-12 Tahun', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5.1 (2019), 26 <<https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.25-28>>.

menyakiti, merendahkan, atau menghina seseorang. Ini termasuk tindakan seperti menghina, mengejek, mencemooh, memberi julukan yang merendahkan, mengancam, atau menakut-nakuti dengan kata-kata. *Bullying* verbal bertujuan untuk merusak harga diri dan kesejahteraan emosional korban. *Kedua, bullying fisik. Bullying fisik* adalah bentuk perundungan yang melibatkan kontak fisik langsung dengan maksud menyakiti atau mengintimidasi korban. Ini bisa berupa memukul, menendang, menampar, mendorong, atau tindakan fisik lainnya yang dapat menyebabkan cedera fisik, merusak atau mencuri barang-barang milik korban juga termasuk dalam *bullying* fisik. *Ketiga, bullying psikologis. Bullying psikologis*, juga dikenal sebagai *bullying* emosional, adalah bentuk perundungan yang melibatkan tindakan yang bertujuan untuk merusak kesehatan mental dan emosional korban. Ini termasuk menyebarkan rumor atau gosip yang tidak benar, mengucilkan atau mengisolasi seseorang dari kelompok sosial, melakukan intimidasi atau manipulasi emosional, serta membuat seseorang merasa tidak berharga atau rendah diri. *Bullying* psikologis seringkali lebih sulit dikenali dibandingkan bentuk *bullying* lainnya karena tidak selalu melibatkan tindakan yang terlihat jelas.<sup>40</sup>

#### c. Faktor-faktor Perilaku *Bullying*

Faktor yang dapat memicu perilaku *bullying* meliputi berbagai macam hal, perilaku *bullying* tidak muncul karena hanya satu faktor. Biasanya perilaku *bullying* terjadi disebabkan oleh lingkungan yang kompleks. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

*Pertama*, faktor keluarga. Orang tua atau saudara ketika melakukan tindakan *bullying* dan dilihat oleh anak dapat dijadikan indikasi untuk mengembangkan perilaku *bullying* juga. Apabila anak mendapatkan perlakuan negatif, anak akan menanamkan konsep diri

---

<sup>40</sup> Viola Amnda and others, 'Bentuk dan Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5.1 (2020), 5 <<https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>>.

dari perlakuan negatifnya. Kemudian, dari perlakuan tersebut anak berusaha menyerang orang lain sebelum dirinya diserang. Pola asuh otoriter dimana orang tua melakukan kekerasan fisik dan psikologis sebagai upaya mengatasi konflik sehingga anak merepresentasikan bahwa orang tuanya tidak peduli terhadap perasaannya. Oleh karena itu, anak kesulitan dalam mengelola rasa empati kepada orang lain dan cenderung bersikap agresif terhadap teman-temannya.<sup>41</sup> Kedua, faktor sekolah. Pihak sekolah maupun guru seringkali tidak menghiraukan dampak negatif dari perilaku *bullying*. Bahkan 1 dari 5 guru berpendapat atas perilaku *bullying* merupakan hal biasa dan tidak perlu dipermasalahkan di kehidupan sekolah siswa.<sup>42</sup> Apabila dilanjutkan pelaku *bullying* akan memperoleh dukungan dari perilaku mereka untuk mengintimidasi teman sebayanya. Ketiga, faktor kelompok sebaya. Interaksi di lingkungan sekolah maupun rumah dapat mendorong siswa untuk melakukan *bullying*. Siswa yang melakukan perilaku *bullying* bertujuan untuk meyakinkan kepada temannya bahwa ia bisa masuk dalam kelompok tersebut.<sup>43</sup>

#### d. Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

Guru sebagai pengajar dan pendidik memiliki arti yang sangat luas, tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga berperan secara psikologis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sabri bahwa guru berfungsi sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam menjalin hubungan yang dinamis, mendirikan jalan atau kelompok sebagai alat pendidikan serta sebagai petugas kesehatan mental.<sup>44</sup> Sebagai guru kelas yang mengajar pada dasarnya guru memiliki peran sebagai pembimbing. Diantara peran yang dimiliki oleh guru kelas meliputi:

---

<sup>41</sup> Pipih Muhopilah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*', *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1.2 (2019), hlm 102.

<sup>42</sup> Viola Amnda and others, 'Bentuk dan Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik', hlm 6.

<sup>43</sup> Imas Kurnia, *Bulying* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hlm 2.

<sup>44</sup> Maulana Akbar Sanjani, 'Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar', *Jurnal:Serunai Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2020), hlm 38.

*Pertama*, guru kelas sebagai pembimbing. Guru kelas berperan sebagai pembimbing dikiaskan dengan pembimbing pengembaraan dengan berlandaskan pada keahlian dan berbagai pengalaman serta bertanggung jawab atas pengembaraannya. *Kedua*, guru kelas sebagai mediator dan fasilitator. Guru kelas sebagai mediator memiliki kecenderungan sebagai perantara atau penghubung diantara manusia untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. *Ketiga*, guru kelas sebagai penasihat. Pada tingkat manapun menjadi guru berarti menjadi penasihat sekaligus orang yang dapat dipercaya. Semakin efektif masalah yang dapat terselesaikan semakin banyak peluang siswa memberikan atensinya untuk memperoleh nasihat dan kepercayaan diri dari guru.<sup>45</sup>

### 3. Relevansi Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Bulying*

Kecerdasan spiritual menuntut banyak sekali strategi maupun kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa dimana guru memiliki yang kompeten memiliki peran penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual tersebut. Sarana dan prasarana juga ikut mendukung terciptanya proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah dengan mengembangkan kecerdasan spiritual akan mencerminkan sikap yang baik sehingga dapat mengatasi krisis moral, dengan demikian dampak dari perilaku *bullying* dapat diminimalisir dengan bentuk-bentuk dari proses pendewasaan.

Secara harfiah ketika siswa memiliki kecerdasan spiritual maka dapat dimaknai dan dikembangkan dengan benar dan bernilai. Makna yang mendalam terkait perilaku *bullying* oleh siswa membangkitkan kesadaran bahwa perilaku *bullying* tidak untuk dijadikan contoh atau peniruan. Selain itu, kecerdasan spiritual juga diilhami bahwa semua yang ada didalam ranah kehidupan ialah bukti keberadaan Tuhan. Makna keberadaan Tuhan melihat realitas kultur yang ada di

---

<sup>45</sup> Alfiana Nurussama, 'Peran Guru Kelas dalam Menangani Perilaku *Bullying* Pada Siswa', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.8 (2019), hlm 512-513.

masyarakat Indonesia sejalan dengan konsep religiusitas serta beragama.

Kecerdasan spiritual apabila dikaitkan dengan konsep beragama maka hal ini sebagaimana yang tertuang dalam pancasila, sila pertama yang berbunyi keTuhanan yang maha Esa. Kemudian, konsekuensi dari seseorang yang berTuhan, maka ia wajib menjalankan sila kedua dalam pancasila yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila-sila pancasila merupakan tolak ukur pandangan hidup bangsa Indonesia melalui kecerdasan spiritual yang ingin ditampilkan oleh siswa.<sup>46</sup> Lebih lanjut, efek kesadaran moral siswa akan tercermin dari kehidupan beragama yang terealisasikan dalam pemaknaan yang mendalam kepada realitas ilahi.

## B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait penelitian yang membahas tentang kecerdasan spiritual dan perilaku *bullying* siswa dapat dijumpai beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Pertama, Skripsi Hermami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kota Bengkulu” dengan hasil sebagai berikut: Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMPN Kota Bengkulu terhitung dalam kategori tinggi sebanyak 12 siswa (39%) dengan mean 79 dan standar deviasi 23,251. Kemudian, tingkat perilaku menyimpang 31 siswa kelas VIII SMPN Kota Bengkulu sebanyak 13 siswa (43%) dalam kategori tinggi, dengan mean 79 dan standar deviasi 23,233. Selanjutnya, terdapat hubungan positif serta signifikan diantara kecerdasan spiritual dengan perilaku siswa kelas VIII di SMPN Kota Bengkulu dimana nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  adalah 0,772 dengan

---

<sup>46</sup> Nurlaily Fauziatun and M Misbah, ‘Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter’, *Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2020), 162<<https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>>.

signifikansi  $0.000 < 0,05$  hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang kecerdasan spiritual sedangkan perbedaannya terletak pada perilaku menyimpang pada siswa yang dijadikan sebagai variabel Y pada penelitian ini.<sup>47</sup>

*Kedua*, Skripsi Sri Juni Yanti Tobing mahasiswa Universitas Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Medan dan Implikasinya melalui Bimbingan Konseling” dengan hasil sebagai berikut: Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs N 2 Medan terhitung dalam kategori baik (menengah), hal tersebut dilihat dari rata-rata skor angket kecerdasan spiritual yaitu 75, yang berada pada tabel dengan rentang klasifikasi diantara 71-80. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diantara kecerdasan terhadap hasil belajar siswa yang dapat diketahui melalui nilai  $t$ : diketahui  $t_{hitung}$  adalah  $8,284 > t_{tabel}$  1,98373 jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, nilai  $F$  hitung adalah 68,030 dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian model regresi signifikan, dan koefisien determinasi ( $R$  square) sebesar 0,402 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel Y (Hasil belajar) adalah 40.2% . Dari penelitian tersebut, dapat diketahui implikasi atau rekomendasi layanan yang dapat diperoleh melalui bimbingan dan konseling seperti: layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan penguasaan konten.<sup>48</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang kecerdasan spiritual sedangkan perbedaannya terletak pada perilaku *bullying* siswa yang tidak diukur dengan hasil raport.

---

<sup>47</sup> Hermami, ‘Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Kota Bengkulu’, 2020.

<sup>48</sup> S J Y Tobing, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Medan dan Implikasinya melalui Bimbingan Konseling*, 2020 <[http://repository.uinsu.ac.id/13597/0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/13597/1/SKRIPSI\\_SRI\\_JUNI\\_YANTI\\_TOBING.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/13597/0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/13597/1/SKRIPSI_SRI_JUNI_YANTI_TOBING.pdf)>.

*Ketiga*, Skripsi Akmal mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun 2021 yang berjudul “Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Putra di Pondok Pesantren Darul Abrar Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone” dengan hasil sebagai berikut: metode pembinaan kecerdasan spiritual dalam membentuk akhlakul karimah santri putra terdiri dari lima kategori meliputi: metode ceramah, metode menghafal, bermujahadah dengan dzikir qalibun salim, qiyamul lail, mengharuskan santri menggunakan bahasa arab di sekitar pesantren.<sup>49</sup> Penelitian ini terdapat persamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang kecerdasan spiritual sedangkan perbedaannya terletak pada perilaku *bullying* siswa yang menjadi kasus negative dikalangan siswa baik dilakukan secara verbal maupun non verbal.

*Keempat*, Jurnal Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan) yang berjudul “The Analysis of Relationship between Student *Bullying* Behavior and Student Spiritual Intelligence” dengan hasil sebagai berikut: penelitian menunjukkan dari 100 orang terdapat 52% memiliki kecerdasan spiritual yang buruk dan risiko tinggi terhadap perundangan sebanyak 73%, sedangkan 48% mempunyai kecerdasan spiritual yang kuat dan risiko perundangan yang rendah sebanyak 68%. Adapun nilai p- value sebesar 0,000 ditemukan dari analisis chi-square yang memiliki korelasi kuat antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *bullying* siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu variabel X dan variabel Y sama sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang berbeda yaitu di sekolah yang berada di daerah Tanggerang Selatan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI Guppi Jepara Wetan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Akmal, ‘Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Putra di Pondok Pesantren Darul Abrar Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone’, 2021, 67–81.

<sup>50</sup> Susi Puspita Sari and others, ‘The Analysis of Relationship between Student *Bullying* Behavior and Student Spritual Intelligence’, *Mudir Jurnal Manajemen Pendidikan* , 5.2 (2023), 460–63

<<https://doi.org/10.55352/mudir%0Ahttp://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/601>>.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran yang mengacu pada variabel yang memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Pada kerangka berpikir di atas terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas X (kecerdasan spiritual) dan variabel terikat Y (perilaku *bullying*). Kecerdasan spiritual yang ada dalam diri siswa maka akan membawa dirinya untuk mengetahui aspek kelebihan serta kekurangan yang ada dalam diri mereka yang kemudian dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka tinggal. Dengan begitu, siswa bisa menempatkan diri dan bertingkah laku dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di suatu wilayah. Seorang siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat membentengi dirinya untuk tidak bertingkah laku yang tidak baik. Karena hal tersebut memiliki kecenderungan untuk mengambil suatu keputusan berlandaskan tingkah laku yang terpatri dari keimanan itu sendiri. Dengan demikian siswa yang lebih sopan cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dalam menjaga bicara, tingkah laku, maupun perbuatannya dari pada siswa siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah.

### D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka diajukan hipotesis yaitu ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* siswa. Adapun penetapan hipotesa dalam penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* di MI Guppi Jepara Wetan.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* di MI Guppi Jepara Wetan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode survey, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berlangsung dengan terstruktur dan ilmiah dimana objek penelitian, fenomena, serta korelasi menjadi segala hal yang berhubungan dengan pengamatan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif untuk mendapatkan informasi dari sebuah teori dan hukum-hukum realitas. Metode kuantitatif juga merupakan suatu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>51</sup>

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MI Guppi Jepara Wetan yang terletak di Jalan Jendral Sudirman, No. 32, Desa Jepara Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53281.

Adapun alasan penulis akan melakukan penelitian di MI Guppi Jepara Wetan dikarenakan guru-guru MI Guppi Jepara Wetan sudah melakukan sosialisasi kepada siswa kelas tinggi mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan dimana siswa di kelas tinggi sedang melewati masa peralihan sekaligus masa perkembangan dimana pada masa usia sekolah kelas tinggi, anak akan mendapatkan suasana kelas yang berbeda. Suasana lingkungan kelas yang berbeda sangat kompleks sejalan dengan usia anak yang semakin bertambah. Oleh karena itu, anak harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan barunya. Apabila dilihat dari karakteristik khusus

---

<sup>51</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Karawang: Hidayatul Quran Kuningan, 2019). hlm 16

mereka masih kurang terbuka terhadap kritik dan saran serta tidak memikirkan dampak dari masalah yang dilakukannya.<sup>52</sup> Selain itu, dalam proses observasi, peneliti juga sudah melakukan wawancara ke beberapa sekolah lainnya yang berada di daerah sekitar Kecamatan Binangun terkait perilaku *bullying*.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di MI Guppi Jepara Wetan bahwa muridnya pernah mendapatkan sanksi berupa pemanggilan kepada orang tua. Dengan demikian sekolah tersebut terindikasi terjadinya kejadian *bullying* antar siswa. Berdasarkan data observasi pendahuluan di atas, maka dari itu MI Guppi Jepara Wetan merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan ada keterkaitannya. Waktu penelitian dilaksanakan pada:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Rabu, 24 April 2024	Penyebaran angket di kelas VA dan VB serta wawancara kepada siswa
2.	Kamis, 25 April 2024	Observasi kegiatan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas
3.	Jum'at, 26 April 2024	Mengumpulkan data profil sekolah
4.	Senin, 29 April 2024	Wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas VA dan wali kelas VB

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan skor dari setiap orang yang sesuai dengan karakteristik penelitian dan satuan-satuan tersebut disebut unit analisis, dan bisa berupa seseorang, benda-benda, dan institusi. Jadi populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian dalam

<sup>52</sup> Khurata Aini, *Hasil Wawancara Dan Observasi Pendahuluan Dengan Wali Kelas V* (Cilacap, 15 Mei 2023).

penelitian<sup>53</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap yang berjumlah 196 siswa.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil populasi yang akan diteliti berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan dan dengan menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik sampling.<sup>54</sup> Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan random sampling, yang artinya sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Dengan demikian setiap elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan karena anggota populasi dianggap homogen. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel 18 % dari populasi yaitu sebanyak 34 responden yang diambil secara acak dari kelas VA dan kelas VB

## D. Variabel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan dependen yang akan diteliti sebagai dasar dalam penyusunan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam statistik penelien biasanya disebut dengan variable X. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung Alfabeta, 2015), hlm. 61

<sup>54</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021). hlm 34.

<sup>55</sup> Achmad Ali Shobarudin, 'Pengaruh Brand Image, Kualitas Produk, Dan Ketersediaan Jaringan Terhadap Keputusan Pembelian Wifi Indihome Pada PT. Telkom Indonesia (Studi Kasus Pada Keluarga Pengguna Wifi Indihome Di Purwokerto)', 2023, 31.

dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel X yaitu kecerdasan spiritual.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam statistik penelitian biasanya disebut dengan variabel Y. Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu perilaku *bullying*.

2. Indikator Penelitian

Merujuk pada Zohar & Marshall dan Stephen Covey bahwa dimensi dan indikator kecerdasan spiritual yaitu: *pertama*, fleksibilitas, indikatornya meliputi mampu menyesuaikan diri dari berbagai situasi dan mampu mendengarkan saran dari orang lain. *Kedua* visi hidup, indikatornya meliputi tujuan, prinsip, dan panduan hidup yang jelas. *Ketiga* kesadaran diri, indikatornya meliputi menyadari diri sendiri dan apa yang dirasakan. *Keempat* kemampuan untuk menghadapi penderitaan, Indikatornya meliputi tetap tenang, tidak menyesali hal-hal yang terjadi dan, selalu berdoa ketika menghadapi kesulitan. *Kelima* penggunaan sumber spiritual dalam menyelesaikan masalah yaitu mengandalkan kekuatan spiritual untuk mengatasi masalah.<sup>56</sup>

Adapun aspek dari perilaku *bullying* yaitu fisik, dengan indikator: memukul, melempar, dan menyuruh orang lain menyerang korban. Verbal, dengan indikator: mengejek/mencela, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh dan menyebarkan gosip. Psikologi, dengan indikator: mengancam, meneror, dan memanipulasi hubungan persahabatan.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Ismail Ludin, Suherman Saleh, and Dedeng Abdul Gani Amrulloh, 'Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim Di Kabupaten Purwakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8.1 (2018), 12.

<sup>57</sup> Pipih Muhopilah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*', *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1.2 (2019), 103.

Indikator tersebut digunakan untuk menentukan kriteria pertanyaan yang akan diberikan kepada responden berupa jawaban-jawaban data valid mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* di MI Guppi Jepara Wetan berupa angket.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat ukur yang dipakai untuk mengumpulkan data-data dari objek yang akan diteliti. Metode pengumpulan data sangat membantu dalam mengukur variabel penelitian. Metode penelitian yang tepat dapat menghasilkan data yang bersifat *reability* (memberikan hasil ukur secara konsisten apabila diulangi), *validity* (kepastian data dalam menguji data penelitian), dan *sensitivity* (kemampuan data dalam memberikan respons pada perubahan variabel), dengan demikian hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.<sup>58</sup>

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

#### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan keilmuan peneliti pada sekelompok orang atau individu responden.<sup>59</sup> Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mempelajari karakteristik, pengetahuan, sikap, dan perilaku responden.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
	Kecerdasan Spiritual	Mampu menyesuaikan diri dari berbagai	8, 14, 15, 19	4

<sup>58</sup> Karimuddin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Husaini, 2022) <<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>>.

<sup>59</sup> Karimuddin Abdullah Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* ..., hlm 58.

No.	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
		situasi dan mampu mendengarkan saran		
		Tujuan, prinsip, dan panduan hidup yang jelas	2, 3, 5, 7, 18	5
		Menyadari diri sendiri dan apa yang dirasakan	10, 11, 12, 16, 17	5
		Tetap tenang, tidak menyesali hal-hal yang terjadi dan, selalu berdoa	6, 13, 20	3
		Mengandalkan kekuatan spiritual untuk mengatasi masalah	1, 4, 9	3
2.	Perilaku <i>Bulying</i>	Fisik: Memukul, melempar, menyuruh orang lain, dan menyerang korban.	1, 2, 3, 4, 7	5
		Verbal: Mengejek/mencela, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh dan menyebarkan gosip	6, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7
		Psikologi: Mengancam, meneror, dan memanipulasi hubungan persahabatan	5, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	8

Hasil pengukuran menggunakan skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur perilaku, ciri-ciri, fenomena tertentu, tanggapan hingga persepsi sekelompok orang maupun individu. Variabel dalam penelitian ini dapat dengan mudah dijabarkan menggunakan skala likert menjadi indikator-indikator yang dapat dinilai. Dengan demikian, indikator tersebut dapat dijadikan kriteria dalam merangkai pertanyaan maupun pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, terdapat lima tipe alternatif instrumennya, sebagai berikut:

Tabel 3. 3  
Skor Angket Penelitian

No.	Item	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun secara tidak langsung. Teknik ini dapat digunakan untuk evaluasi aspek kognitif dan non-kognitif seperti sikap, evaluasi kerja dan situasi responden. Lebih lanjut, Sutrisno Hadi dalam Sugiono menjelaskan bahwa observasi adalah suatu metode yang kompleks, suatu mekanisme yang disusun atas pelbagai prosedur yang dilakukan secara biologis dan prosedur psikologis. Prosedur mengamati dan mengandalkan daya ingat menjadi mekanisme terpenting pada proses observasi.<sup>60</sup>

Dengan begitu observasi digunakan untuk mengamati situasi serta kondisi sekolah, siswa serta guru-guru yang terlibat dalam proses penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui hal-hal yang menjadi sebab perilaku *bullying* yang diterjadi dikalangan siswa sehingga berpengaruh pada kecerdasan spiritualnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memeriksa catatan-catatan maupun dokumentasi tentang keadaan siswa, guru, serta berbagai dokumen yang diperlukan. Dokumentasi merupakan Teknik untuk

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,.... hlm. 203

mencari informasi mengenai variable yang berupa cuplikan, catatan, surat kabar, agenda, majalah, buku, notulensi, dan selanjutnya.<sup>61</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, dengan bantuan SPSS 24 for Windows.

Penelitian yang baik didapatkan dari instrumen yang mempunyai nilai yang valid dan reliabel, oleh karena itu diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 1. Uji Pra-syarat

###### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara dalam menentukan ketepatan dan kesahihan instrumen alat ukur yang berupa instrumen dengan objek ukur.<sup>62</sup> Rumus product moment untuk uji validitas sebagai berikut:.

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  : Koefisien korelasi

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total (item)

$N$  : Jumlah responden

<sup>61</sup> Ricky Agusiady, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), hlm. 165.

<sup>62</sup> Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Skatistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita 2018), hlm. 110.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kestabilan instrumen sehingga menghasilkan data yang reliable.<sup>63</sup> Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha dengan bantuan SPSS 24 yakni:

$$a = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

- $a$  : Reliabilitas instrumen  
 $K$  : Jumlah butir pertanyaan  
 $\sum Si$  : Jumlah varians butir soal  
 $St$  : Varians soal

Apabila variable yang diteliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha  $> 60\%$  (0,60) maka dikatakan *variable* tersebut dinyatakan *reliable* begitupun sebaliknya apabila Cronbach's Alpha  $< 60\%$  (0,60) maka variable tersebut tidak reliable. Menurut Naniek Sulistya Wardani mengkategorikan indeks reliabilitas sebagai berikut:<sup>64</sup>

Tabel 3. 4

#### Kriteria Indeks Reliabilitas

No.	Indeks	Interpretasi
1.	0,80 – 1,00	Sangat reliabel
2.	< 0,80 – 0,60	Reliabel
3.	< 0,60 – 0,40	Cukup reliabel
4.	< 0,40 – 0,20	Agak reliabel
5.	< 0,20	Kurang reliabel

<sup>63</sup> Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*..... hlm. 112.

<sup>64</sup> Wardani Naniek Sulistya, dkk, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 235.

## 2. Statistik Deskriptif

Distribusi frekuensi merupakan suatu metode pengelompokan data dan spesifikasi tertentu dari mulai terkecil sampai terbesar. Bentuk dari penyederhanaan penyajian data menjadi salah satu keuntungan dalam menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi sehingga informasi tersebut lebih mudah dibaca dan dipahami. Tabel distribusi frekuensi digunakan karena tabel standar ketika data yang diolah banyak tidak akan efektif serta komunikatif jika ditampilkan seperti itu.<sup>65</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov untuk mendapatkan data apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi variable  $> 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikanfi  $< 0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Dengan tetap menggunakan hasil nilai signifikansi (Monte Carlo Sig) selama proses pengujian.<sup>66</sup>

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji asumsi dasar yang digunakan untuk menetapkan jika kelompok data yang dijadikan sebagai penelitian dalam proses analisis berasal dari populasi yang relatif sama. Uji homogenitas ialah suatu uji untuk memahami apakah varian yang terdiri dari dua kategori atau lebih adalah sama. Adapun untuk uji homogenitas varian menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{S \text{ besar}}{S \text{ kecil}}$$

<sup>65</sup> Dodiet Aditya Setyawan, dkk, *Buku Ajar Statistika* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 2.

<sup>66</sup> Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 79.

Kriteria yang digunakan untuk memperoleh penerimaan dan penolakan hipotesis adalah apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ .

c. Uji Linearitas

Uji linierita merupakan sebuah kaidah yang berfungsi untuk memahami status linier tidaknya sebuah data penelitian yang berdistribusi. Diantara masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat dengan dibuktikan melalui uji linieritas ini. Hasil dari uji linieritas yang diperoleh bahwa distribusi data penelitian dinyatakan linier maka data tersebut dapat dipergunakan melalui metode-metode yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika distribusi data penelitian tidak linier maka harus dianalisis melalui metode lain.<sup>67</sup>

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji regresi linier sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi apakah suatu variabel dapat dipengaruhi oleh variabel lain secara signifikan atau tidak serta mengetahui hubungan dari variabel-variabel tersebut. Regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Dalam uji hipotesis dilakukan penilaian dengan cara memperhitungkan probabilitas signifikansi atau membandingkan nilai thitung dengan ttabel sebagai berikut:

<sup>67</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Pendidikan, Media Akademi*, 2022.

1) Membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ 

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima

## 2) Menggunakan probabilitas nilai signifikansi

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Setelah melakukan pengujian adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka besarnya kontribusi yang diperoleh dari kriteria tingkat pengaruh atau hubungan variabel X terhadap variabel Y yakni:<sup>68</sup>

Tabel 3. 5

## Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## b. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kekuatan serta arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi membantu menentukan apakah terdapat hubungan atau asosiasi antara variabel-variabel tersebut dan sejauh mana satu variabel cenderung berubah seiring dengan perubahan variabel lainnya.<sup>69</sup> Perubahan arah di depan angka variabel menunjukkan arah korelasi yang bernilai positif maupun negatif. Uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 24.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*...hlm 248.

<sup>69</sup> Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli, '*Statistika Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*',...hlm 198.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah ukuran yang digunakan dalam statistik untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam data yang diamati. Secara khusus,  $R^2$  menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen (yang diukur) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (prediktor) dalam model regresi.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2019), hlm. 95.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Penyajian Data**

Berdasarkan angket di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap peneliti menyajikan hasil penelitian pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap. Data yang diperoleh melalui angket, adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Tabel 4. 1

Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual

<b>No. Pernyataan</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,339	0,511	Valid
2	0,339	0,484	Valid
3	0,339	0,365	Valid
4	0,339	0,396	Valid
5	0,339	0,400	Valid
6	0,339	0,366	Valid
7	0,339	0,507	Valid
8	0,339	0,503	Valid
9	0,339	0,408	Valid
10	0,339	0,389	Valid
11	0,339	0,439	Valid
12	0,339	0,470	Valid
13	0,339	0,393	Valid
14	0,339	0,394	Valid
15	0,339	0,447	Valid
16	0,339	0,400	Valid
17	0,339	0,389	Valid

18	0,339	0,359	Valid
19	0,339	0,371	Valid

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearsont* pada taraf signifikansi 5%. Hasil dari perhitungan kuisisioner  $r_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan jumlah N sebanyak 34 responden yang memiliki nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339. Pernyataan yang valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan no pernyataan yang valid sebanyak 19 item dan 1 pernyataan yang tidak valid, maka item yang tidak valid gugur.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku *Bullying*

No. Pernyataan	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1	0,339	0,499	Valid
2	0,339	0,421	Valid
3	0,339	0,701	Valid
4	0,339	0,570	Valid
5	0,339	0,543	Valid
6	0,339	0,514	Valid
7	0,339	0,611	Valid
8	0,339	0,419	Valid
9	0,339	0,373	Valid
10	0,339	0,635	Valid
11	0,339	0,454	Valid
12	0,339	0,503	Valid
13	0,339	0,455	Valid
14	0,339	0,356	Valid
15	0,339	0,375	Valid
16	0,339	0,397	Valid

No. Pernyataan	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
17	0,339	0,516	Valid
18	0,339	0,444	Valid

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearsont* pada taraf signifikansi 5%. Hasil dari perhitungan kuisioner r<sub>hitung</sub> akan dibandingkan dengan r<sub>tabel</sub> dengan jumlah N sebanyak 34 responden yang memiliki nilai r<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339. Pernyataan yang valid apabila r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> dengan no pernyataan yang valid sebanyak 18 item dan 2 pernyataan yang tidak valid. Item yang tidak valid tidak diujikan pada uji selanjutnya

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kestabilan instrumen sehingga menghasilkan data yang reliabel.<sup>71</sup> Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha dengan bantuan SPSS 24 yakni:

$$a = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

*a* : Reliabilitas instrumen

*K* : Jumlah butir pertanyaan

$\sum Si$  : Jumlah varians butir soal

*St* : Varians soal

Apabila variable yang diteliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha > 60% (0,60) maka dikatakan *variable* tersebut dinyatakan *reliable* begitupun sebaliknya apabila Cronbach's Alpha < 60% (0,60)

<sup>71</sup> Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Skatistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*..... hlm. 112.

maka variable tersebut tidak reliable. Menurut Naniek Sulistya Wardani mengkategorikan indeks reliabilitas sebagai berikut:<sup>72</sup>

Tabel 4. 3

## Kriteria Indeks Reliabilitas

No.	Indeks	Interpretasi
1.	0,80 – 1,00	Sangat reliabel
2.	< 0,80 – 0,60	Reliabel
3.	< 0,60 – 0,40	Cukup reliabel
4.	< 0,40 – 0,20	Agak reliabel
5.	< 0,20	Kurang reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas variable kecerdasan spiritual dan variable perilaku *bullying* pada instrument penelitian:

Tabel 4. 4

## Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	19

Tabel 4. 5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku *Bullying*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	18

<sup>72</sup> Wardani Naniek Sulistya, dkk, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 235.

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* variable kecerdasan spiritual sebesar 0,735 sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* variable perilaku *bullying* sebesar 0,755 dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $>0,6$ ) pada kategori reliabilitas yang reliabel.

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic, dengan bantuan SPSS 24 for Windows.

## B. Analisis Data

### 1. Deskriptif Statistik

Tabel hasil output deskriptif statistic menggunakan bantuan SPSS 24 dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 6  
Statistik Deskriptif Hasil Angket

	Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kecerdasan Spiritual	34	27	63	90	2552	75.06	.762	4.445	19.754
Perilaku Bullying	34	28	50	78	2317	68.15	1.296	7.556	57.099
Valid N (listwise)	34								

Berdasarkan hasil output SPSS versi 24 di atas dapat diketahui bahwa skor skor minimum kecerdasan spiritual sebesar 63 dan skor maksimum sebesar 90 dengan mean sebesar 75,06 serta standar deviasi sebesar 4,445. Sebaliknya untuk skor minimum perilaku *bullying* sebesar 50 dan skor maksimum sebesar 78 dengan mean sebesar 68,15 serta standar deviasi sebesar 7,558.

Tabel 4. 7  
Rumus Kategori Angket Kecerdasan Spiritual

Kategori	Rumus
Tinggi	Mean + 1 SD ( <i>Standart Deviation</i> ) 75,06 + 4,445 79,505
Sedang	Mean – 1 SD sampai dengan Mean + 1 SD 75,06 – 4,445 sd 75,06 + 4,445 70,615 sd 79,505
Rendah	Mean – 1 SD ( <i>Standart Deviation</i> ) 75,06 – 4,445 70,615

Dengan rumus tersebut selanjutnya menggunakan bantuan SPSS versi 24 diperoleh distribusi frekuensi yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4. 8  
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

		Kategori X			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	10	29.4	29.4	29.4
	Sedang	16	47.1	47.1	76.5
	Tinggi	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa pada kategori rendah sebanyak 10 siswa (29,4%), kategori sedang sebanyak 16 siswa (47,1%) dan kategori tinggi sebanyak 8 siswa (23,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas V AB MI Guppi Jepara Wetan pada kategori sedang.

Tabel 4. 9

Rumus Kategori Angket Perilaku *Bullying*

Kategori	Rumus
Tinggi	Mean + 1 SD ( <i>Standart Deviation</i> ) 68,15 + 7,558 75,708
Sedang	Mean – 1 SD sampai dengan Mean + 1 SD 68,15 – 7,558 sd 68,15 + 7,558 60,592 sd 75,708
Rendah	Mean – 1 SD ( <i>Standart Deviation</i> ) 68,15 – 7,558 60,592

Tabel 4. 10

Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

		Kategori_Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	17.6	17.6	17.6
	Sedang	25	73.5	73.5	91.2
	Tinggi	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa pada kategori rendah sebanyak 6 siswa (17,6%), kategori sedang sebanyak 25 siswa (73,5%) dan kategori tinggi sebanyak 3 siswa (8,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat perilaku *bullying* siswa kelas V AB MI Guppi Jepara Wetan pada kategori sedang.

## 2. Uji Normalitas

Tabel 4. 11

## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecerdasan Spiritual	Perilaku Bullying
N		34	34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	75.06	68.12
	Std. Deviation	4.445	7.535
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.118
	Positive	.122	.095
	Negative	-.102	-.118
Test Statistic		.122	.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan melihat Asymp Sign (2 tailed) yakni  $0,200 > 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus Levene Test yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4. 12

## Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Perilaku <i>Bullying</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.417	8	22	.899

Hasil output di atas melalui uji homogenitas Levene Test diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,899 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variable X dan variable Y berdistribusi homogen.

#### 4. Hasil Uji Linearitas

Hasil Output uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 24 sebagai berikut:

Tabel 4. 13  
Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined) Linearity	640.146	11	58.195	1.038	.449
		Deviation from Linearity	237.851	1	237.851	4.243	.051
			402.295	10	40.230	.718	.700
Within Groups			1233.383	22	56.063		
Total			1873.529	33			

Pada hasil output SPSS versi 24 di atas menjelaskan bahwa Deviasi dari Linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,700 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki hubungan yang linier antara variable X dan variable Y.

#### 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 14

#### Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.851	1	237.851	4.653	.039 <sup>b</sup>
	Residual	1635.679	32	51.115		
	Total	1873.529	33			

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Output hasil SPSS 24 nilai F hitung = 4.653 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y.

Tabel 4. 15

Nilai Koefisien

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	22.779	21.054		1.082	.287
	Kecerdasan Spiritual	-.604	.280	-.356	-2.157	.039

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying

Persamaan regresi antara hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku *Bullying* adalah  $Y = 22.779 + (-0.604 X)$  yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Kecerdasan Spiritual akan mengurangi nilai Perilaku *Bullying* sebesar -0.604 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying*.

Hipotesis pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku *Bullying* di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap.

$H_a$  : Terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku *Bullying* di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap.

Nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  menunjukkan hasil output SPSS memiliki penolakan dari  $H_0$  dan  $H_a$  diterima.

## 6. Uji Korelasi

Berikut hasil uji korelasi menggunakan IBM SPSS versi 24 *for Windows*:

Tabel 4. 16

## Uji Korelasi

**Correlations**

		Kecerdasan Spiritual	Perilaku Bullying
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	-.356*
	Sig. (2-tailed)		.039
	N	34	34
Perilaku Bullying	Pearson Correlation	-.356*	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dengan melihat nilai  $r$  hitung sebesar  $0,356 > 0,286$   $r$  table sehingga kedua variable tersebut memiliki hubungan korelasi yang negatif dimana apabila kecerdasan spiritual tinggi maka variable perilaku *bullying* rendah begitupun sebaliknya. Adapun untuk menghitung angka koefisien korelasi yang menunjukkan pemahaman tentang keeratan hubungan antara dua variable, tingkatan koefisien korelasinya dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4. 17

## Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan data variabel Kecerdasan Spiritual (X) dan variable Perilaku *Bullying* (Y) memiliki hubungan yang rendah dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,356.

## 7. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 18

## Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 <sup>a</sup>	.127	.100	7.149

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Dari table di atas atau table model summary regresi linier sederhana dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R yaitu 0,356 diperoleh output koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,127 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* adalah sebesar 12,7%

Adapun pembahasan dari penyajian data dan analisis data menjelaskan bahwa: setelah penelitian ini menetapkan populasi dari seluruh siswa yang berjumlah 196 di MI Guppi Jepara Wetan dengan menggunakan teknik penentuan sampel random sampling, yang artinya sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Dengan demikian setiap elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan karena anggota populasi dianggap homogen. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel 18 % dari populasi yaitu sebanyak 34 responden yang diambil secara acak menurut kelasnya dari kelas VA dan kelas VB.

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) untuk kecerdasan spiritual yang terdiri dari 20 butir pernyataan, serta instrumen untuk perilaku *bullying* siswa yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Dari instrument yang telah disebar diperoleh 19 item pernyataan yang valid dan 18 item pernyataan yang valid, item butir yang valid kemudian melalui uji asumsi klasik reliabilitas diperoleh data yang reliabel dengan

berdasar pada tipe reliabilitas *internal consistency* dimana peneliti mencoba alat ukur cukup sekali kemudian data diperoleh dan dianalisis dengan teknik tertentu. Pada tahap statistic deskriptif diperoleh data sebaran angket kecerdasan spiritual siswa pada kategori sedang sebanyak 16 siswa (47,1%) dan kategori sedang sebanyak 25 siswa (73,5%) pada pernyataan perilaku *bullying*. Setelah data tersebut diolah dan diuji sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan sebelumnya. Uji prasyarat regresi, yang mencakup asumsi klasik, uji normalitas dan linieritas data dilakukan sebelum analisis regresi sederhana. Dari uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,899 > 0,05$  sehingga kriteria sampel yang digunakan berasal dari varians yang sama

Setelah data memenuhi syarat, analisis regresi sederhana dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  adanya pengaruh negative antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana terdapat daerah penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya dilakukan uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation* untuk mengetahui hubungan kedua variabel dan hasil output uji korelasi didapat nilai sig sebesar  $0,039 < 0,05$  dan *Pearson Correlation* sebesar  $-0,356$  yang menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan yang rendah dan bentuk hubungannya ialah negative. Kemudian pada tahap koefisien determinasi pada tabel model summary regresi dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R yaitu  $0,356$  diperoleh output koefisien determinasi atau R Square sebesar  $0,127$  yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* adalah sebesar 12,7% dan 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan analisis regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh terhadap perilaku *bullying* dan bentuk pengaruhnya ialah negatif dengan perhitungan sebesar  $Y = 22,779 + (-0,604 X)$ . Selain itu, perhitungan R Square pada penelitian ini sebesar 0,127 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable kecerdasan spiritual terhadap perilaku *bullying* adalah sebesar 12,7% dan 87,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini serta dengan tingkat signifikansi  $0,039 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu yang tidak bisa peneliti hindari, oleh karena itu beberapa keterbatasan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung diantaranya: (1) Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan yaitu MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk seluruh Madrasah Ibtidaiyah, (2) Pengumpulan data walaupun sudah menggunakan angket, wawancara, observasi serta dokumentasi besar kemungkinan responden yang bersangkutan atau yang diteliti masih belum jujur, perbedaan perspektif yang berakibat data yang diperoleh kurang akurat, (3) Keterbatasan literatur dan pemahaman peneliti dalam memahami kecerdasan spiritual dan perilaku *bullying* sehingga penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penyusunan maupun penyampaian materi.

### C. Saran

Setelah penelitian terlaksana dengan baik, peneliti dapat menyampaikan saran antara lain: (1) Bagi lembaga sekolah yang bersangkutan baik kepala sekolah maupun guru dapat terus berupaya membimbing siswa melalui kecerdasan spiritual dan mencegah perilaku *bullying*, (2) Bagi siswa agar selalu belajar dengan tekun dalam meningkatkan kecerdasan spiritual serta jangan malu untuk melaporkan tindakan *bullying* kepada orang dewasa, (3) Bagi penelitian selanjutnya supaya memperbanyak jumlah responden dan diharapkan meneliti variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Husaini.
- Abidin, A. Mustika. 2019. 'Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak', *An-Nisa*, 12.1
- Adiyono, dkk. 2022. 'Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3
- Agus, Zulkifli. 2019. 'Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.2
- Aini, Khurata, 2023. *Hasil Wawancara Dan Observasi Pendahuluan Dengan Wali Kelas VB (Cilacap, 2023)*
- Akbar Sanjani, Maulana. 2020. 'Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar', *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6.1
- Akmal. 2021. 'Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Putra Di Pondok Pesantren Darul Abrar Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone'.
- Amaliyah. 2018. 'Relevansi Dan Urgensi Kecerdasan Spritual, Intelektual Dan Emosional Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14.2
- Amnda, dkk. 2020. 'Bentuk Dan Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5.1
- Ananda, dkk. 2018. *Skatistik Pendidikan*,
- Ariadillah, dkk. 2021. 'Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Program Keberagamaan Di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur', *Jurnal Tarbawi*, 06.1
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Pendidikan, Media Akademi*, 2022
- Damayanti, dkk. 2019. 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial

Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir', *Syifa Al-Qulub*, 2.2

Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual*. Lampung: Guepedia.

Dodiet Aditya Setyawan, Dkk. 2020. *Buku Ajar Statistika*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Faizi, M F. 2018. 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.2

Fauziatun, dkk. 2020. 'Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter', *Jurnal Kependidikan*, 8.2

Fitri Nur Aini, Dian. 2018. 'Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus *Bullying*', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6.1

Gularso, dkk. 2022. 'Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar', *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6.1

Haryani, dkk. 2021. 'Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa SMK Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10.1

Hayati, dkk. 2020. 'Analisis Dampak Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Bullying Di Tk Al-Mawaddah Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar', *Jurnal Buah Hati*, 7.2

Hermami. 2020. 'Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Kota Bengkulu'

Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Karawang: Hidayatul Quran Kuningan.

Ian Marshall, Danah Zohar. 2001. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.

Imas, Kurnia. 2016. *Bulying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.

Khullida, Rizqi, 2020. 'Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini', *Pustaka Senja*, 6.11

- Kusnno, Setiadi, 2019. 'Pengaruh Kearifan Lokal Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, 4.1
- Lubis, Rahmat Rifai. 2018. 'Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, I.1
- Ludin, Ismail, dkk. 2018. 'Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim Di Kabupaten Purwakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8.1
- M. Imamuddin, Afrianti. 2022. 'Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Journal Of Mathematics Education And Aplied*, 2.2
- Miranti Ariska, Jamaliyah Hasballah, Putri Rahmi. 2020. 'Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak', *Raudhah*, 8.2
- Muhammad, Shohib. 2007. *Departemen Agama RI Al-Quran Dan Terjemah Special For Woman*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Muhopilah, Pipih. 2019. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying*', *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1.2
- Mujiburrohman, 2018. 'Manusia Berkualita Dalam Pandangan Al- Qur' An', *Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 5.2.
- Nilasari, Susi, And Eka Danik Prahastiwi. 2023. 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisasi *Bullying* Antar Teman Di Lingkungan Sekolah', *Yasin*, 3.4
- Nugroho, Arndan. 2019. *Skripsi*: 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengendalian Diri Siswa Di Mts Maarif 2 Muntilan'.
- Nurussama, Alfiana. 2019. 'Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Pada Siswa', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.8
- Nuryadi, Dkk, 2017. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*.
- Permadi, dkk. 2020. 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.2

- Pranto Pakpahan, Dedek. 2021. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Puspita Sari, dkk. 2023. 'The Analysis Of Relationship Between Student *Bullying* Behavior And Student Spritual Intelligence', *Mudir Jurnal Manajemen Pendidikan* , 5.2
- R, Depdiknas, *Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia)
- Riri Nurandriani, And Sobar Alghazal. 2022. 'Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia).
- Sari, Febriani Sulistianingsih Dan Selvia Novita. 2023. 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Bullying* Pada Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu', *Ners Generation*, 2
- Sari, Nove Kurniati. 2020. 'Dinamika Perkembangan Spiritualitas Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1
- Sari, Yuli Permata, And Welhendri Azwar. 2018. 'Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat', *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10.2
- Shobarudin, Ahmad Ali. 2023. 'Pengaruh Brand Image, Kualitas Produk, Dan Ketersediaan Jaringan Terhadap Keputusan Pembelian Wifi Indihome Pada PT. Telkom Indonesia (Studi Kasus Pada Keluarga Pengguna Wifi Indihome Di Purwokerto)'.
- Sofiyah, Siti, 2019. 'Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi Dan Edukasi', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9.2
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Syaparuddin, Syaparuddin, And Elihami Elihami. 2020. 'Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 1.1
- Tobing, S J Y. 2020. '*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTSN 2 Medan Dan Implikasinya Melalui Bimbingan*

*Konseling.*

Umiarso, Abd Wahab, 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wakhid, dkk. 2019. 'Perilaku *Bullying* Siswa Usia 10-12 Tahun', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5.1



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



*Lampiran 1. Instrumen Penelitian*

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PERILAKU *BULLYING* SISWA  
DI MI GUPPI JEPARA WETAN BINANGUN CILACAP**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lingkungan belajar siswa dan mendialogkan teori-teori dengan fakta yang ada di lapangan. Dari data-data yang siswa/siswi berikan dijamin kerahasiaannya, atas kesediaan waktunya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

---

**Petunjuk**

1. Jawablah pernyataan dengan benar, sungguh-sungguh serta jujur
2. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang dianggap benar sesuai kondisi yang dirasakan
3. Pernyataan ini tidak mempengaruhi nilai siswa/siswi dalam pembelajaran sehari-hari

**Alternatif Jawaban**

**SL = Selalu**

**SR = Sering**

**KD = Kadang-kadang**

**JR = Jarang**

**TP = Tidak Pernah**

No.	Pernyataan Kecerdasan Spiritual	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya meyakini bahwa Tuhan yang mampu menolong di setiap kesulitan yang saya hadapi					
2.	Saya setuju bahwa Islam adalah agama yang <i>rahmatan lil'alam</i>					
3.	Saya senang ketika mendalami nilai-nilai ajaran Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan lainnya					
4.	Saya selalu mengajak teman untuk sholat apabila waktu sholat sudah tiba					
5.	Saya melaksanakan shalat fardhu tepat waktu					
6.	Saya berdoa ketika ketika memulai suatu kegiatan					
7.	Saya berbusana rapi, sopan, dan menutup aurat ketika di seolah, rumah, maupun berpergian					
8.	Saya menghargai perbedaan pendapat orang lain					
9.	Saya beranggapan bahwa sembuh dari sakit tidak hanya karena dokter saja					
10.	Saya merasa bahwa belajar adalah kewajiban setiap siswa					
11.	Saya belajar tidak hanya di sekolah saja tetapi belajar di lingkungan sekitar dan mendapatkan ilmu dari banyak orang					
12.	Saya merasa berdosa apabila saya berbohong					
13.	Saya menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru					
14.	Saya bangga menjadi siswa di sekolah ini					
15.	Saya berusaha menjadi siswa yang baik dan disiplin untuk mencapai cita-cita					
16.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas sendiri					
17.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dibantu teman					
18.	Saya mengulang pelajaran sepulang sekolah bersama orang tua					
19.	Saya berusaha menjaga kata-kata dengan baik dan sopan					
20.	Saya akan memperbaiki nilai saya yang jelek dengan selalu belajar					

No.	Pernyataan Perilaku Bullying	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya pernah mengganggu teman yang sedang belajar					
2.	Saya pernah mengambil barang tanpa izin					
3.	Saya pernah berkelahi dengan teman					
4.	Saya pernah menyuruh teman mengambil barang secara berlebihan					
5.	Saya pernah diancam oleh teman dengan berkata: jangan bilang ke siapa-siapa atau awas ya kamu..					
6.	Saya pernah berteriak kepada teman atau orang lain					
7.	Saya pernah memukul teman					
8.	Saya pernah mengejek teman kelas					
9.	Saya pernah memanggil nama teman dengan panggilan yang buruk					
10.	Saya pernah berkata kasar kepada orang lain					
11.	Saya pernah menuduh orang lain dengan berkata bohong					
12.	Saya pernah dibentak orang lain					
13.	Saya pernah disoraki oleh teman saya					
14.	Saya pernah dikeluarkan dari kelompok belajar teman					
15.	Saya pernah dituduh atas kesalahan yang tidak saya lakukan					
16.	Saya pernah mendapatkan sikap sinis dari orang lain					
17.	Saya pernah menjauhi teman karena tidak menyukainya					
18.	Saya pernah menakut-nakuti teman dengan menggunakan bahasa tubuh					
19.	Saya pernah tidak menjawab pertanyaan teman dan mendiamkannya					
20.	Saya pernah diabaikan oleh teman					

## Lampiran 2. Hasil Angket

No.	Pernyataan Kecerdasan Spiritual																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	5	88
2	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	1	5	3	5	5	5	86
3	5	4	4	2	5	5	4	5	5	5	5	4	2	2	4	4	5	4	5	4	83
4	4	2	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	77
5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	1	4	5	3	4	2	5	3	5	5	81
6	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	2	5	3	3	5	84
7	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	3	1	5	3	3	4	5	5	83
8	5	2	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	2	2	4	4	5	3	3	4	79
9	5	4	4	3	5	4	5	4	5	2	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	80
10	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	1	5	5	4	5	86
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	92
12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	2	3	2	4	3	3	5	4	3	80
13	5	5	5	3	5	4	5	3	2	1	4	2	2	3	3	4	5	5	5	5	76
14	3	4	5	4	4	4	3	3	4	2	5	5	4	3	5	5	4	2	1	4	74
15	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	92
16	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	94
17	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	2	5	5	5	5	90
18	5	5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	4	2	4	3	5	2	4	5	81
19	5	4	4	3	4	2	1	3	4	5	5	4	2	3	5	4	5	5	5	5	78
20	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	3	3	5	2	3	5	5	84
21	4	4	5	3	4	3	2	5	4	3	2	1	4	4	3	4	1	3	4	4	67
22	4	5	3	5	1	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	5	5	74
23	4	2	4	2	4	5	3	2	5	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	66
24	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	5	5	92
25	5	4	3	4	2	4	2	3	5	3	5	4	3	4	5	5	3	5	3	5	77
26	5	5	4	4	5	5	3	3	5	4	5	5	1	5	5	3	4	5	4	5	85
27	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	3	4	5	4	4	5	85
28	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	1	5	4	4	4	3	4	1	3	3	75
29	5	2	5	4	5	5	4	3	5	5	2	5	3	5	5	2	5	4	4	5	83
30	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	94
31	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	90
32	5	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	5	2	5	5	76
33	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	5	5	4	3	4	5	3	4	82
34	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	90



1	Pernyataan																				Jumlah
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20		
4	4	4	4	2	3	3	4	3	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	79
4	4	3	2	3	4	2	3	5	3	2	4	3	5	3	4	5	4	5	4	5	72
3	4	5	5	4	5	2	2	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	3	5	3	78
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	72
4	5	3	4	3	2	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	3	3	4	4	5	76
3	5	5	3	5	4	5	5	5	3	4	4	2	3	5	5	4	5	4	3	4	81
3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	87
4	5	3	3	4	3	4	5	3	4	3	5	4	2	4	5	2	5	5	4	5	83
3	3	1	2	3	2	5	4	3	3	1	5	4	4	5	2	5	4	5	3	3	67
3	4	3	2	2	4	4	5	5	2	3	1	3	3	4	4	5	4	3	3	3	67
2	5	4	4	3	3	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	4	78
3	4	5	5	5	5	3	2	3	4	2	5	4	5	4	5	4	1	4	4	4	74
3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	78
4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	5	5	2	4	5	3	4	4	4	69
5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	2	5	5	5	4	3	5	5	3	5	80
4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	2	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	85
4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	85
4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	87
3	2	3	2	2	1	3	3	2	5	1	3	3	4	3	5	5	4	5	2	2	61
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	3	4	5	5	4	4	5	81
3	3	3	3	3	5	4	3	4	2	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	78
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	82
3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	5	4	5	2	4	5	3	2	4	72
4	3	2	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	3	1	3	3	5	5	56
4	3	2	4	4	3	4	5	3	3	3	5	5	3	4	3	4	5	4	3	5	76
3	5	2	3	3	5	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	5	4	4	4	64
4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	3	84
3	5	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	2	3	4	5	4	4	4	4	76
5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	83
4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	88
4	5	2	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	5	4	3	3	5	5	4	4	77
2	2	2	2	4	3	2	3	5	2	3	4	4	2	2	4	4	5	5	5	5	65
3	3	4	3	3	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	73
4	4	5	1	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	2	4	5	5	80

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



Pengisian Instrumen kelas VB



Pengisian Instrumen kelas VA



Slogan



Sholat Dhuha Berjamaah



Pembiasaan Pagi



Wawancara dengan Bapak Agus  
Purnawan, S.Pd.



Wawancara dengan Ibu Khurota  
Aini, S.Pd.



Wawancara dengan Ibu Tanti  
Nurkholis Amaliyah, S.Pd.



Wawancara dengan Fadhil Hanafi



Wawancara dengan Adiba Keysha A

#### Lampiran 4. Profil Madrasah

##### A. Identitas Madrasah

1. NISM : 111233010051
2. NIS : 11004
3. NPSN : 20300944
4. Status Akreditasi : A
5. Status Akreditasi : Swasta
6. Status Tanah : Wakaf
7. Status Bangunan : Milik Sendiri
8. Penyelenggara : Yayasan Al-Huda Jaya
9. No. Piagam Ijin Operasional : K/1463/III B/75
10. Berdiri Tahun : 1969
11. Akte Notaris Yayasan ke 1 : Naimah, SH. Nomor: 01 tanggal 2 November 2010
12. Akte Notaris Yayasan ke 2 : Sartolo Mukhsinun, SH, Mkn. Nomor : 126 tanggal 21 Oktober 2015
13. SK Menkumham Yayasan : SK Menkumham No. Ahu-331.AH.02.01. tahun 2015
14. Akte Notaris Madrasah : A. Yossi Ariwibowo, ST, Sh, MKn, Nomor : 48 tanggal 20 November 2015
15. SK Menkumham Madrasah : SK Menkumham No. Ahu-0019020.Ah.01.07. tahun. 2015
16. Alamat Madrasah : Jl. Jendral Sudirman No. 32 Jebara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap
17. Kecamatan : Binangun
18. Kabupaten : Cilacap
19. Provinsi : Jawa Tengah

## B. Visi dan Misi MI GUPPI Jepara Wetan

### 1. Visi MI GUPPI Jepara Wetan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang memperhatikan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan Madrasah dan Masyarakat serta masyarakat setempat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah (MI) GUPPI Jepara Wetan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

**UNGGUL DALAM BERPRESTASI  
DAN  
BERAKHLAK MULIA**

#### a. Indikator Visi

- 1) Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri
- 2) Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang sains dan matematika
- 3) Terwujudnya generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- 4) Terwujudnya generasi Islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta tekun beribadah

## 2. Misi MI GUPPI Jepara Wetan

Adapun misi dari MI GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Unggul dalam persaingan masuk jenjang SMP Swasta Unggulan.
- f. Unggul dalam penerapan sikap budi pekerti di Madrasah dan di masyarakat.
- g. Unggul dalam lomba olahraga, seni, dan kepramukaan.



Lampiran 5. Surat Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125  
Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No.B.e-3163 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Bullying di MI Guppi Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Isrotun Annisa  
NIM : 2017405091  
Semester : VII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 23/10/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23/10/2023  
Koordinator Program Studi  
  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.



Lampiran 6. Surat Ijin Riset Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40.A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553  
www. Ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : Bm. 156/Un. 19/D.Ftik/PP.05.3/03/2024 30 Maret 2024  
Lamp : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala MI Guppi Jepara Wetan  
Kec. Binangun  
di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

- 1 Nama : Isrotun Annisa
- 2 NIM : 2017405091
- 3 Semester : 8 (Delapan)
- 4 Jurusan/prodi : Pendidikan Guru MI
- 5 Alamat : Jl. Jendral Sudirman Rt 01/01 Jepara Wetan, Kecamatan Binangun
- 6 Judul : Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap perilaku bullying di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / lokasi : MI Guppi Jepara Wetan
3. Tanggal riset : 31-03-2024 s/d 31-05- 2024
4. Metode penelitian : Kuantitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Riset

**YAYASAN AL-HUDA JAYA JEPARA WETAN**  
SK MENKUMHAM No.AHU-331.AH.02.01.TAHUN 2015  
**MI GUPPI JEPARA WETAN JEPARA WETAN**  
**TERAKREDITASI "A"**  
SK MENKUMHAM No.AHU-0019020.AH.01.07.TAHUN 2015  
Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 32 Jepara Wetan Kecamatan Binangun  
Kabupaten Cilacap Kode Pos 53281

---

**SURAT KETERANGAN**  
No :66 /421.2/MI GUPPI/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MI GUPPI Jepara Wetan ;

Nama : Agus Purnawan,S.Pd  
TTL : Cilacap, 28 Oktober 1985  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : MI GUPPI Jepara Wetan, Binangun, Cilacap

Dengan ini menyatakan bahwa ;

Nama : Isrotun Annisa  
NIM : 2017405091  
Semester : VIII  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah / PGMI B  
Alamat : Jalan Jendral Sudirman Rt 01 Rw 01 Desa Jepara Wetan

Benar benar telah melaksanakan riset di MI GUPPI Jepara Wetan pada tanggal 31 Maret 2024 sampai dengan tanggal 04 Mei 2024 untuk menyusun skripsi guna menyelesaikan pendidikan sarjana S1 Dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prilaku Bullying di MI GUPPI Jepara Wetan Binangun Cilacap"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jepara Wetan, 06 Mei 2024  
Kepala Madrasah

  
Agus Purnawan, S.Pd

Lampiran 8. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 535553  
 www.uinsepki.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Isrotun Annisa  
 No. Induk : 2017405091  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI  
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Dosen Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 25/4/2024	Revisi Bab I		
2.	Jumat, 7/6/2024	Instrumen Angket		
3.	Jumat 14/6/2024	Revisi Bab II		
4.	Rabu, 19/6/2024	Revisi Bab I-B		
5.	Senin, 24/6/2024	Revisi Bab IV		
6.	Jumat, 28/6/2024	Revisi Bab II		
7.	Senin, 1/7/2024	Revisi Bab IV		
8.	Selasa, 2 Juli 2024	ACC		

Purwokerto, 02 Juli 2024  
 Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
 NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 9. Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsainsu.ac.id](http://www.uinsainsu.ac.id)

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Isrotun Annisa  
NIM : 2017405091  
Semester : 8 (delapan)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Bullying Siswa di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

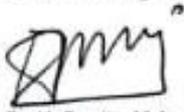
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Hendri Purbo Waseso, M.Pd.  
NIP. 198912052019031011

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 02 Juli .....2024

Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 10. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2628/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISROTUN ANNISA  
NIM : 2017405091  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 20 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

*Keterangan 11. Surat Keterangan Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No.2593/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Isrotun Annisa  
N I M : 2017405091  
P r o d i : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024  
Nilai : 81 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٠٤٨

منحت الى

الاسم

: أسرة النساء

المولودة

: بتجيلاتجاب، ٢٥ سبتمبر

٢٠٠١

الذي حصل على



٥٣ :

فهم المسموع

٥٢ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٧ :

فهم المقروء

٥٤٢ :

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦

مايو ٢٠٢١

بورووكرتو، ١٦ يونيو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الحاح أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

Lampiran 13. Pengembangan Bahasa Inggris

## EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25048/2021

This is to certify that

**Name** : ISROTUN ANNISA  
**Date of Birth** : CILACAP, September 25th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 53

---

**Obtained Score** : 491



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 4th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 14. Sertifikat KKN



The certificate features a green and yellow abstract background. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KIPP logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The student's name and NIM are listed. The certificate states that the student has completed the KKN program and is declared 'LULUS' (passed) with a grade of 90 (A). A student photo and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat |  KIPP

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0929/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ISROTUN ANNISA**  
NIM : **2017405091**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.

Certificate Validation

Lampiran 15. Sertifikat PPL



Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-835824, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19004/08/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ISROTUN ANNISA**  
**NIM : 2017405091**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 29 Aqt 2022



ValidationCode

Lampiran 17. Hasil Cek Plagiasi

Isro cek cek lagi lagi

ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>24%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>12%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isrotun Annisa
2. NIM : 2017405091
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 25 September 2001
4. Alamat Rumah : Jepara Wetan RT 01/01, Kec. Binangun,  
Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Solikhin
6. Nama Ibu : Komsiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Jepara Wetan, tahun lulus : 2008
2. MI Guppi Jepara Wetan, tahun lulus : 2014
3. SMPN 2 Binangun, tahun lulus : 2017
4. MAWI Kebarongan Banyumas, tahun lulus : 2020
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun lulus : 2024

### C. Pengalaman Organisasi

1. –

